

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSI DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2019-2023)

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:
Sahda Rista Fadhila
NIM: 31402100191**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSI DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2019-2023)

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:
Sahda Rista Fadhila
NIM: 31402100191**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**“Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi dan Struktur Kepemilikan
Manajerial terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan
Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai Variabel Mediasi”**

Disusun Oleh:

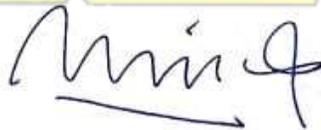
Sahda Rista Fadhila

NIM: 314012100191

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sadang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 5 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si

NIK. 211415209

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSI DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING (ISR)* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Disusun Oleh :

Sahda Rista Fadhila

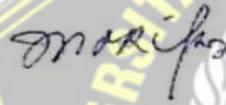
NIM : 31402100191

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal : 6 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1



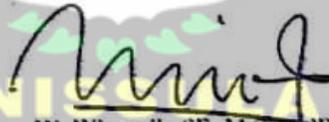
Prof. Dr. Hj. Indri Kartika,
M.Si, Akt., CA
NIK. 211490002

Penguji 2



Drs. Osmad Mutaheer, M.Si,
Akt. AWP Syariah, CSFT
NIK. 210403050

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CA
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 6 Desember 2024

Ketua Program Studi SI Akuntansi



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahda Rista Fadhila

NIM : 31402100191

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Mediasi”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Sahda Rista Fadhila

NIM.31402100191

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahda Rista Fadhila

NIM : 31402100191

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

“Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Mediasi”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik **Fakultas Ekonomi** Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Sahda Rista Fadhila

NIM.3140210019

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahda Rista Fadhila

NIM : 31402100191

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Mediasi”

Dan menyetujuinya menjadi Hak Milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Penyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Sahda Rista Fadhila

NIM.31402100191

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulispanjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai Variabel Mediasi”** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyusunan pra Skripsi ini banyak mendapat motivasi, nasihat dan doa. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan bantuan kepada penulis, kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., P.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E, M.Si, PhD Ak, CA, IFP, AWP. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta masukan sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, doa serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.

6. Kepada keluarga besar Akuntansi Transfer Universitas Islam Sulta Agung Semarang angkatan 2021 semoga sukses dunia dan diakhirat.
7. Terimakasih untuk teman – teman dan sahabat yang tidak bisa saya ucapkan satu per satu disini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis pra skripsi tidak jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar pra skripsi ini dapat lebih sempurna. Danpenulis berharap semoga pra skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Desember 2024

Penulis



Sahda Rista Fadhila

NIM: 31402100191

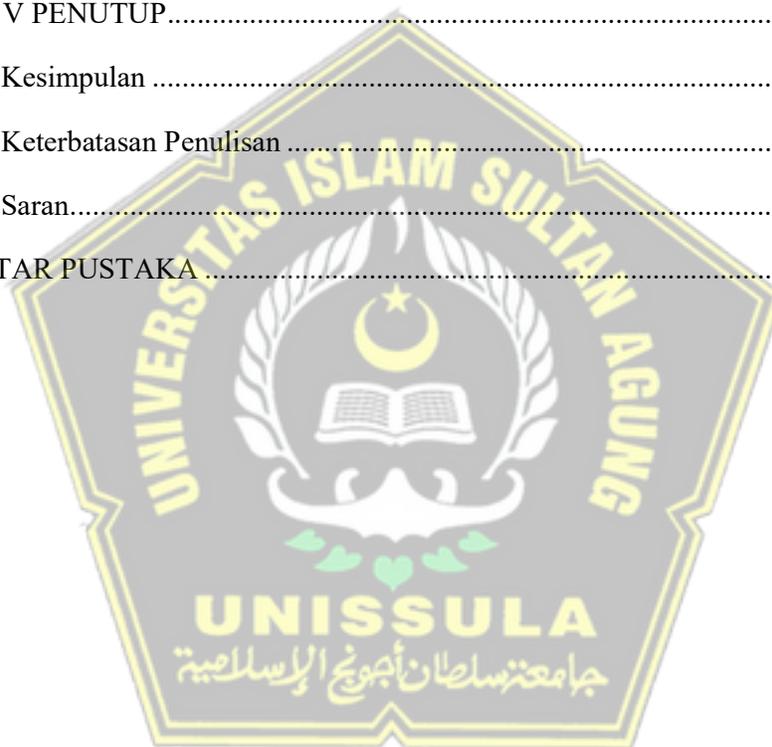


DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan.....	12
2.1.2 Teori Legitimasi.....	13
2.1.3 Penghindaran Pajak Perusahaan	14
2.1.4 Struktur Kepemilikan Institusi.....	18
2.1.5 Struktur Kepemilikan Manajerial	19
2.1.6 Pengungkapan ISR.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.2.1 Pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap pengungkapan ISR .	23

2.2.2 Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR	24
2.2.3 Pengaruh pengungkapan ISR terhadap penghindaran pajak perusahaan	25
2.2.4 Pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan	27
2.2.5 Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak perusahaan	28
2.2.6 Peran Mediasi Pengungkapan ISR pada Hubungan Struktur Kepemilikan Institusi dan Penghindaran Pajak Perusahaan	30
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	31
2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
2.3.2 Pengembangan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.3 Sumber dan Jenis Data	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Variabel dan Indikator	49
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda	57
3.6.4 Uji Ketepatan Model	57
3.6.5 Uji Sobel	61
BAB IV PEMBAHASAN	62

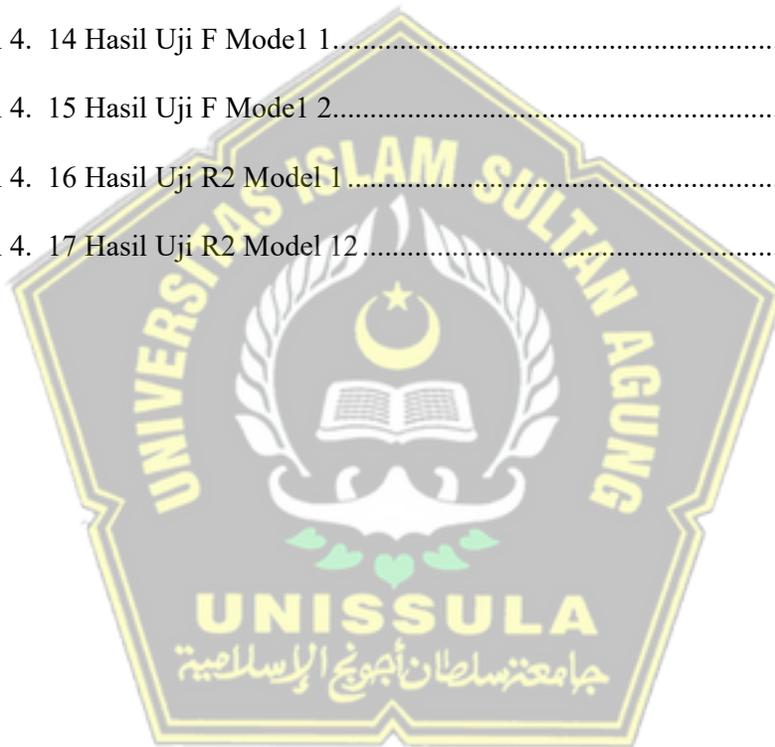
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	62
4.2 Analisis Data	63
4.3 Pengujian Data	65
4.3.1 Pengujian Langsung.....	65
4.3.1 Pengujian Tidak Langsung	81
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Keterbatasan Penulisan	93
5.3 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96



DAFTAR TABEL

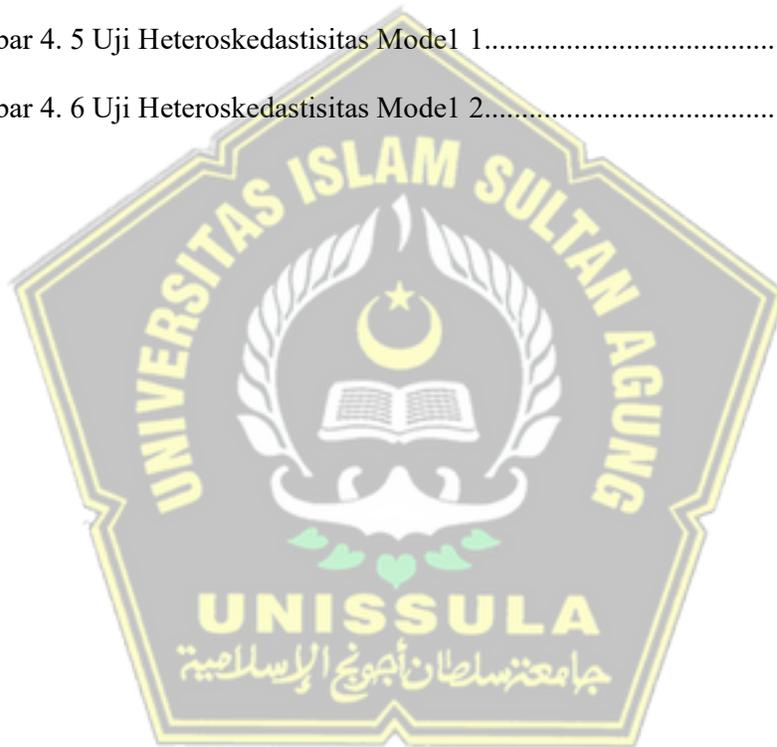
Tabel 2. 1 Index Pengungkapan ISR.....	22
Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap tanggungjawab sosial perusahaan	23
Tabel 2. 3 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap tanggungjawab sosial perusahaan	24
Tabel 2. 4 Penelitian terdahulu pengaruh tanggungjawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan	26
Tabel 2. 5 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan	27
Tabel 2. 6 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak perusahaan	29
Tabel 2. 7 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan melalui tanggungjawab sosial perusahaan.....	30
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3. 2 Kriteria Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 1 Penggolongan Kriteria Perusahaan	62
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Sampel	63
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel	64
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data Kolmogorov – Smirnov Model 1.....	67
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data Kolmogorov – Smirnov Model 2.....	69
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1	70
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas Model 2.....	71

Tabel 4. 8 Uji Durbin Watson Model 1.....	72
Tabel 4. 9 Uji Durbin Watson Model 2.....	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji Glejser Model 1	73
Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser Model 2	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Untuk Variabel Dependen ISR.	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Untuk Variabel Dependen TA..	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji F Model 1.....	77
Tabel 4. 15 Hasil Uji F Model 2.....	77
Tabel 4. 16 Hasil Uji R2 Model 1.....	78
Tabel 4. 17 Hasil Uji R2 Model 12.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 4. 1 Hasil Grafik Histogram Model 1	66
Gambar 4. 2 Hasil Probality Plot Model 1	67
Gambar 4. 3 Hasil Grafik Histogram Model 2.....	68
Gambar 4. 4 Hasil Probality Plot Model 2.....	69
Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Model1 1.....	73
Gambar 4. 6 Uji Heteroskedastisitas Model1 2.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penghindaran pajak perusahaan atau *tax avoidance* merupakan isu yang menarik dan terus berkembang akhir – akhir ini. Menurut laporan *Tax Justice Network* dalam *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19* Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat penghindaran pajak. Jumlah ini terbilang cukup besar, karena dengan sejumlah uang tersebut dapat dialokasikan kepada kepentingan negara lainnya sebagai mana mestinya pemungutan pajak yang ada di Indonesia.

Berbagai kelonggaran dari pemerintah sudah diberikan, dengan harapan meringankan beban pajak perusahaan sehingga perusahaan tidak enggan dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Salah satunya dengan mengeluarkan Perpu NO. 30 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka. Dimana sebelum dikeluarkan Perpu No. 30 Tahun 2020 tersebut, tarif Pph Badan adalah sebesar 25%, kemudian pemerintah memberikan kelonggaran dengan menurunkan tarif menjadi 22%. Namun hal tersebut juga belum mampu menghindarkan Indonesia dari praktik penghindaran pajak perusahaan.

Perusahaan sebagai wajib pajak badan dimana wajib melaporkan keuangannya untuk setiap periode terus mencari cara bagaimana bisa membayar

pajak sekecil mungkin. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai pengurang laba yang seharusnya bisa dibagikan kepada manajer perusahaan maupun pemilik perusahaan (Puspita & Febrianti, 2017). Ditambah pandemi covid – 19 yang berlangsung memberikan dampak pada perekonomian di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Kementrian Tenaga Kerja Indonesia (Kemenaker) menyatakan bahwa 88% perusahaan yang ada di Indonesia terdampak pandemi Covid-19. Dampak yang dirasakan langsung oleh perusahaan diantaranya penjualan yang menurun yang mengakibatkan produksi menurun sehingga tak banyak yang melakukan pemutusan hubungan kerja dengan para karyawan perusahaan. Meskipun kini perekonomian di Indonesia perlahan mulai pulih, namun belum bisa mengembalikan keadaan seperti semula.

Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajak namun dengan tetap tidak keluar dari aturan hukum perpajakan yang berlaku di Indonesia. Kegiatan ini yang dinamakan penghindaran pajak perusahaan. Hal ini sangat berbeda dari sisi pemerintah. Bagi pemerintah, pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar negara. Pajak merupakan suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadilan, kejadian, dan perbuatan yang memberi kedaulatan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Resmi, 2017). Adanya perbedaan kepentingan dari sisi pemerintah dan perusahaan mengharuskan pemerintah lebih memperketat regulasi – regulasi

pemungutan pajak agar semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mencari celah dalam praktik penghindaran pajak perusahaan (Puspita & Febrianti, 2017).

Meskipun demikian, penghindaran pajak perusahaan merupakan praktik legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan di Indonesia. Penghindaran pajak perusahaan merupakan salah satu cara wajib pajak merencanakan kewajiban perpajakan secara legal karena masih dalam batas batas yang diatur Undang – Undang perpajakan di Indonesia (Hidayah Napitupulu et al., 2019). Perusahaan akan memanfaatkan pengecualian dan pengurangan yang dibolehkan dalam Undang – Undang, serta menunda pembayaran pajak atas kebijakan yang belum diatur oleh Direktorat Jenderal Pajak (Kiryanto et al., 2021).

Pada penelitian ini, penghindaran pajak perusahaan ditinjau menggunakan *book tax difference (BTD)* yaitu dengan membandingkan laba fiskal dan laba akuntansi. BTD dikarenakan metode ini mampu menggambarkan adanya perbedaan permanen dan temporer dari segi akuntansi dan perpajakan yang memengaruhi jumlah pajak terutang perusahaan pada tahun berjalan apakah lebih bayar atau kurang bayar yang mengindikasikan tax avoidance (Pratomo & Triswidyaria, 2021). Semakin kecil nilai BTD berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil dan begitu sebaliknya semakin besar nilai BTD berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar.

Pada penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji beberapa karakteristik perusahaan sebagai faktor penentu pengambilan kebijakan yang terkait dengan

penghindaran pajak perusahaan seperti struktur kepemilikan institusi (Dakhli, 2021; Kiryanto et al., 2021), CSR (Dakhli, 2021; Kiryanto et al., 2021), *Profitability* (Antari & Ery Setiawan, 2020; Kiryanto et al., 2021; Masurroch et al., 2021), *company growth* (Dakhli, 2021; Kiryanto et al., 2021), *leverage* (Antari & Ery Setiawan, 2020; Barli, 2018; Henny, 2019; Masurroch et al., 2021; Permata et al., 2018), *firm size* (Barli, 2018; Masurroch et al., 2021; Permata et al., 2018), intensitas modal (Masurroch et al., 2021; Suprianto & Aqida, 2020) dan beberapa karakteristik lain seperti komite audit dan manajemen laba.

Struktur kepemilikan institusi atau *institutional ownership* merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi. Struktur kepemilikan institusi memiliki arti penting dalam mendorong peningkatan efektivitas monitoring kinerja manajemen. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak.

Mengacu pada penelitian (Dakhli, 2021), variabel struktur kepemilikan institusi dihitung sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusi terhadap jumlah total saham yang diterbitkan. Meskipun demikian, penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan memiliki hasil yang beragam. (Tawang, 2017) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif

terhadap penghindaran pajak perusahaan. Pemegang saham institusi akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak perusahaan guna memperoleh laba sebesar - besarnya bagi kemakmuran pemilik saham institusi (Tawang, 2017). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dakhli, 2021; Fadhila, 2018; Kiryanto et al., 2021; Krisna, 2019) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan, tetapi mempengaruhi dengan memberikan kendali (Kiryanto et al., 2021). Semakin tinggi tingkat struktur kepemilikan institusi atau *institutional ownership* maka semakin tinggi pula kendali yang diberikan kepada pihak internal perusahaan guna mencegah praktik penghindaran pajak perusahaan, sehingga beban pajak semakin tinggi (Sinurat, 2021).

Selain struktur kepemilikan saham institusi, terdapat faktor kepemilikan lain yang juga mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial atau *manajerial ownership*. Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen di suatu perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Niandari et al., 2020) struktur kepemilikan manajerial diukur dengan total kepemilikan saham oleh manajemen dibagi total saham beredar (rasio). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif kepada penghindaran pajak perusahaan (Multazam, 2018)(Boussaidi & Hamed, 2015; Fadhila, 2018). Struktur kepemilikan manajerial di perusahaan tidak menjamin

manajer untuk menurunkan insentif dan dividen mereka, sebagai manajer di internal pihak untuk meningkatkan kepemilikannya di perusahaan, peran dewan direksi mengambil keputusan kurang efektif sehingga perusahaan memiliki kepemilikan manajerial akan mencari potensi peningkatan dan bonus dividen dari keputusan direksi untuk kepentingan perseroan yang pada gilirannya meningkatkan tingkat agresivitas pajak (Multazam, 2018). Namun hasil yang berbeda terkait pengaruh struktur kepemilikan manajerial dengan penghindaran pajak perusahaan dipaparkan oleh (Krisna, 2019; Niandari et al., 2020; Nurmawan & Nuritomo, 2022) dimana struktur kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial di suatu perusahaan maka akan semakin kecil penghindaran pajak perusahaannya (Krisna, 2019; Niandari et al., 2020; Nurmawan & Nuritomo, 2022) Struktur kepemilikan manajerial cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena memastikan investasi akan memberi return di masa depan (Nurmawan & Nuritomo, 2022).

Faktor lain yang juga cukup berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan adalah ISR (*Islamic Social Reporting*). Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan pemerintahan. Sedangkan ISR merupakan pengungkapan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah pada entitas syariah. Pengungkapan ISR diukur dengan menggunakan *ISR disclosure index* yaitu dengan

membandingkan pengungkapan ISR oleh perusahaan dengan index ISR maksimum yang dapat diungkapkan oleh perusahaan (Fashikhah et al., 2018). Penelitian dari (Abadi et al., 2020), menggunakan 60 index ISR yang terdiri dari tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan ISR terhadap penghindaran pajak oleh (Kalbuana et al., 2020) menyatakan bahwa pengungkapan ISR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Selain itu penelitian mengenai tanggungjawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan juga menghasilkan hasil yang beragam. (Dakhli, 2021; Fadhila, 2018; Sinurat, 2021) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sementara itu hasil penelitian lain menyatakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan (Budhi et al., 2017; Cahya Dewanti & Sujana, 2019; Kiryanto et al., 2021; Ningrum et al., 2018). Semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan keuangannya, menunjukkan semakin rendah persentase kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan praktik penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya (Kiryanto et al., 2021).

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh (Dakhli, 2021) yang membahas mengenai dampak dari struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan yang dimediasi oleh variabel tanggungjawab sosial perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan penambahan

variabel yaitu struktur kepemilikan manajerial sebagai perwujudan dari saran peneliti yaitu agar menambahkan kelas kepemilikan lainnya (seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah) dalam analisis yang kemungkinan dapat menghasilkan hasil menarik lainnya. Selain itu ditambahkan variabel struktur kepemilikan manajerial karena manajerial yang memiliki kepemilikan saham dalam suatu perusahaan tentunya akan memiliki peran ganda yaitu sebagai pemegang saham dan juga sebagai manajer perusahaan, sehingga keputusan yang diambil mengenai penghindaran pajak akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Peneliti memilih populasi perusahaan yang terdaftar di JII adalah untuk menanamkan nilai – nilai Islami dalam penelitian ini. JII merupakan index saham syariah yang ada di bursa efek Indonesia. Sedangkan tahun pengamatan 2017-2021 agar memperoleh data yang terbaru yaitu lima tahun terakhir.

Berdasarkan fenomena gap yang terjadi di atas, inkonsisten hasil penelitian terdahulu, dan penelitian yang menjadi acuan penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Tanggungjawab Sosial Perusahaan sebagai Variabel Mediasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Praktik penghindaran pajak perusahaan banyak dilakukan perusahaan dengan berbagai cara untuk menghindari pembayaran pajak. Perusahaan mencari berbagai celah dalam peraturan perpajakan di Indonesia untuk

menghindari pajak perusahaan namun tetap tidak melanggar hukum. Hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini : “Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusi dan struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak perusahaan dengan pengungkapan ISR sebagai variabel mediasi ?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan institusi dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, penghindaran pajak perusahaan sebagai variabel dependen, dan pengungkapan ISR sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan institusi berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?
3. Apakah pengungkapan ISR berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?
4. Apakah struktur kepemilikan institusi berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?
5. Apakah pengaruh struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?

6. Apakah pengungkapan ISR memediasi hubungan struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan?
7. Apakah pengungkapan ISR memediasi hubungan struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian ini, maka dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk :

- 1 Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap pengungkapan ISR
- 2 Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR
- 3 Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan ISR terhadap penghindaran pajak perusahaan
- 4 Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusi berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan
- 5 Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan
- 6 Mengetahui dan menganalisis pengaruh mediasi pengungkapan ISR terhadap struktur kepemilikan institusi dan penghindaran pajak perusahaan
- 7 Mengetahui dan menganalisis pengaruh mediasi pengungkapan ISR terhadap struktur kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan juga tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi wacana dalam penelitian selanjutnya khususnya di bidang akuntansi perpajakan.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan kepada :

a. Bagi Akademisi

Memberi pemahaman dan penjelasan mengenai struktur kepemilikan institusi, struktur kepemilikan manajerial, penghindaran pajak perusahaan, serta *Islamic Social Reporting*.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi kinerja dan pembuatan keputusan terkait strategi perpajakan baik bagi struktur kepemilikan institusi, struktur kepemilikan manajerial, maupun manajemen perusahaan.

c. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi pada suatu perusahaan penghindaran pajak perusahaan serta pengungkapan tanggungjawab social perusahaannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Untuk membahas struktur kepemilikan dengan penghindaran pajak perusahaan, pada penelitian ini digunakan teori keagenan. Teori keagenan merupakan hubungan antara agen dan principal. (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan agensi merupakan hubungan kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan kegiatan yang mengatasnamakan principal. Sebagian hubungan akan menghasilkan hubungan positif, namun sebagian juga akan terjadi perbedaan keputusan antara principal dan agen. Dengan memperhatikan prinsipal, memandang konflik tujuan sebagai penyimpangan agen dari kepentingan prinsipal (Shapiro, 2005). Angka dalam akuntansi sering menjadi penentu hubungan antara principal dan agen dimana agen akan mencari cara bagaimana angka akuntansi tersebut digunakan untuk memaksimalkan kepentingan agen, sehingga terjadi konflik kepentingan antara agen dan principal (Henny, 2019).

Secara konseptual, penghindaran pajak perusahaan adalah kegiatan pengurangan beban pajak perusahaan dengan cara cara yang ilegal dan tidak melanggar undang – undang perpajakan yang berlaku. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, pemerintah disini diasumsikan sebagai principal sedangkan yang diasumsikan sebagai agen adalah perusahaan. Perusahaan diasumsikan lebih mengedepankan hasil keuangan yang bertambah atau

perluasan investasi perusahaan, yang tentunya pengenaan pajaknya akan meningkat, sedangkan pemerintah diasumsikan mengawasi dengan ketat setiap penerimaan pajak yang merupakan kewajiban perusahaan-perusahaan tersebut (Krisna, 2019). Pemerintah sebagai principal yang mengharapkan kesadaran perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar pajak sehingga dapat menggunakan uang pajak tersebut untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyatnya, sedangkan perusahaan sebagai agen dimana mereka mengharapkan membayar pajak sekecil-kecilnya dengan melakukan penghindaran pajak perusahaan baik secara legal maupun illegal untuk mendapatkan keuntungan perusahaan sebesar-besarnya.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, dalam hal ini adalah tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengungkap hubungan antara variabel pengungkapan ISR terhadap penghindaran pajak perusahaan, penulis menggunakan teori legitimasi. Legitimasi digunakan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya yaitu dengan pengakuan baik dari berbagai stakeholder seperti kreditur, investor, customer, hingga masyarakat (Hidayati & Murni, 2009).

Salah satu bentuk legitimasi perusahaan kepada masyarakat adalah CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada semua stakeholder berupa tindakan. Menurut teori legitimasi, semakin tinggi tingkat

pengungkapan CSR maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat, sehingga berkurang pula indikasi masyarakat terhadap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan atau penghindaran pajak (Cahya Dewanti & Sujana, 2019).

Teori legitimasi lebih lanjut menunjukkan bahwa perusahaan yang agresif pajak akan mengungkapkan informasi tambahan terkait dengan kegiatan CSR-nya di berbagai bidang dalam upaya untuk mengurangi kekhawatiran publik tersebut, untuk menunjukkan bahwa ia memenuhi kewajibannya kepada masyarakat atau untuk mengubah harapan masyarakat tentang perusahaannya (Lanis & Richardson, 2013). Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dibatasi oleh kontrak sosial, sehingga perusahaan mengeluarkan kesepakatan bahwa perusahaan akan menunjukkan aktivitas sosialnya dengan tujuan agar memperoleh dukungan dan diterima oleh masyarakat atas aktivitas bisnisnya. Sebagai upaya untuk menghindari konflik yang kemungkinan dapat timbul akibat dari adanya dampak aktivitas bisnis dari sebuah perusahaan seperti dalam melakukan praktik penghindaran pajak perusahaan, maka praktik pengungkapan sosial dan lingkungan digunakan oleh manajemen untuk melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan.

2.1.3 Penghindaran Pajak Perusahaan

Secara umum, penghindaran pajak perusahaan adalah kegiatan penghindaran pajak. Penghindaran pajak perusahaan muncul sebagai

bentrok kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, dimana perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin namun pemerintah berusaha menghimpun pajak semaksimal mungkin (Tawang, 2017). Bagi beberapa perusahaan, membayar pajak kepada pemerintah dianggap sebagai tindakan yang tidak memberikan manfaat secara langsung, sehingga perusahaan enggan untuk membayarnya. Beberapa perusahaan memilih untuk mengoptimalkan laba perusahaan sebagai dasar dalam melakukan penghindaran pajak yang dinilai kurang baik bagi masyarakat (Budhi et al., 2017). Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak perusahaan atau yang sering disebut *tax avoidance*. Penghindaran pajak perusahaan merupakan salah satu cara wajib pajak merencanakan kewajiban perpajakan secara legal karena masih dalam batas batas yang diatur Undang – Undang perpajakan di Indonesia (Hidayah Napitupulu et al., 2019). Sedangkan (Henny, 2019) mendefinisikan penghindaran pajak perusahaan sebagai perbuatan legal dalam meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang – undang perpajakan (*legal utilization* atau *legal arrangements of tax fair's affairs*). Penghindaran pajak bukanlah suatu perbuatan melanggar hukum. Ketika suatu perusahaan melakukan penghindaran oajak dengan cara – cara yang melanggar hukum, maka hal tersebut bukanlah *tax avoidance* namun termasuk perbuatan *tax evasion*. Perusahaan dapat melakukan tindakan penghindaran pajak, artinya perusahaan tetap mematuhi aturan perpajakan dengan memanfaatkan pengecualian dan pengurangan yang diperbolehkan

(Kiryanto et al., 2021). Namun meskipun tidak melanggar peraturan, tindakan ini dapat berdampak bagi penerimaan negara, dimana akan mengurangi penerimaan negara basis pajak (Krisna, 2019).

Penelitian terdahulu menggunakan berbagai pengukuran untuk mengukur penghindaran pajak perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kiryanto et al., 2021) penghindaran pajak perusahaan diukur dengan menggunakan rumus CETR yaitu dengan membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. *Cash effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. Semakin kecil nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar dan begitu sebaliknya semakin besar nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil. Nilai CETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1 (Astuti & Aryani, 2016). Berikut adalah rumus dari perhitungan penghindaran pajak perusahaan dengan CETR :

$$CETR = \frac{\text{jumlah pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh (Dakhli, 2021) menggunakan pengukuran ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai dasar pengukuran penghindaran pajak perusahaan. ETR mengukur kemampuan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajaknya relatif terhadap pendapatan pajak atau juga sebagai rasio total biaya pajak yang diskalakan dengan penghasilan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh (Kovermann & Velte, 2019; Pratomo & Triswidyaria, 2021) mengenai penghindaran pajak perusahaan menggunakan *BTD (Book Tax Diiferent)* sebagai pengukuran penghindaran pajak. *BTD* dapat dihitung berdasarkan laba yang diperoleh sebelum pajak yang dikurangkan dari laba kena pajak lalu dibagi jumlah keseluruhan aset.

Book tax differences mencakup dua laba, yaitu Laba Akuntansi dan Laba Fiskal. Menurut IAI dalam PSAK Nomor 46 tahun 2015, Laba akuntansi yaitu laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak. Menurut IAI dalam PSAK 46 tahun 2015, laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan otoritas perpajakan atas pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan).

Alasan pemilihan metode *BTD* dikarenakan metode ini mampu menggambarkan adanya perbedaan permanen dan temporer dari segi akuntansi dan perpajakan yang memengaruhi jumlah pajak terutang perusahaan pada tahun berjalan apakah lebih bayar atau kurang bayar yang mengindikasikan *tax avoidance* (Pratomo & Triswidyaria, 2021). Semakin kecil nilai *BTD* berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil dan begitu sebaliknya semakin besar nilai *BTD* berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar.

$$BTD_{it} = BI_{it} - \frac{CTE_{it}}{STR_{it}}$$

2.1.4 Struktur Kepemilikan Institusi

Struktur kepemilikan institusi atau *institutional ownership* merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi. (Fadhila, 2018) berpendapat bahwa kepemilikan institusional adalah ukuran presentasi saham yang dimiliki investor institusional sebagai proporsi kepemilikan dalam suatu perusahaan. Mengacu pada penelitian (Dakhli, 2021), variabel ini dihitung sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusi terhadap jumlah total saham yang diterbitkan. Struktur kepemilikan institusi berperan penting dalam rangka mendorong efektivitas manajemen dan sebagai sarana monitoring manajemen, sehingga semakin tinggi struktur kepemilikan institusi maka tingkat pengawasannya juga tinggi dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik saham institusi (Sinurat, 2021). Kepemilikan saham oleh institusi lain memiliki keuntungan dalam pengawasan perusahaan, karena pemegang saham institusi tersebut memiliki sumber daya yang besar, sehingga dapat berdampak pada kurangnya kesempatan bagi manajer untuk bersikap oportunistik (Kiryanto et al., 2021). *Source of power* yang dimiliki oleh kepemilikan institusi dapat menjadi dua mata bagian yang berbeda, dapat sebagai pendukung tindakan yang dilakukan manajemen jika menguntungkan perusahaan secara umum, dan juga menjadi ancaman utama bagi keberadaan manajemen apabila dianggap merugikan perusahaan karena lebih mementingkan keinginan pribadinya (Krisna, 2019).

Mengacu penelitian dari (Dakhli, 2021) dimana struktur kepemilikan institusi diukur dengan membandingkan proporsi saham yang dimiliki oleh

investor institusional terhadap jumlah total saham yang diterbitkan perusahaan. Saham kepemilikan institusi yang baik adalah ketika proporsi kepemilikan saham oleh institusinya tinggi. Semakin besar kepemilikan saham institusi, maka semakin berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan - keputusan finansial di perusahaan. Adapun rumus perhitungan struktur kepemilikan institusi adalah sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{proporsi kepemilikan saham institusi}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}}$$

2.1.5 Struktur Kepemilikan Manajerial

Secara umum, struktur kepemilikan manajer atau *manajerial ownership* merupakan struktur kepemilikan saham oleh manajemen di suatu perusahaan. Dengan kata lain, manajer suatu perusahaan memiliki peran ganda yaitu sebagai seorang manajer, tetapi juga sebagai pemilik saham. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Niandari et al., 2020) struktur kepemilikan manajerial diukur dengan total kepemilikan saham oleh manajemen dibagi total saham beredar (rasio). Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat mengurangi konflik teori keagenan, dimana seharusnya tidak terjadi perbedaan kepentingan antara principal dan agen karena mereka memiliki tujuan yang sama terhadap perusahaan. Manajemen akan mengambil keputusan untuk memperoleh kesejahteraan bagi dirinya sendiri sebagai pihak manajemen dan sebagai pemegang saham (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Manajer diperlakukan tidak hanya sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham, sehingga diharapkan keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham dapat

efektif untuk meningkatkan kinerja manajer (Multazam, 2018). Kepemilikan oleh manajerial akan menciptakan insentif untuk melindungi kepentingan keuangan mereka di perusahaan (Boussaidi & Hamed, 2015). Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, manajemen dapat merasakan risiko langsung yang timbul dari keputusan akuntansinya, manajer juga merasakan langsung keuntungan ataupun resiko yang timbul dari keputusannya, oleh karena itu manajer akan termotivasi untuk melakukan tindakan yang menguntungkan untuk perusahaan dan dirinya pribadi sebagai manajer (Krisna, 2019).

Mengacu penelitian dari (Niandari et al., 2020) dimana struktur kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer terhadap jumlah total saham yang diterbitkan perusahaan. Saham kepemilikan manajemen yang baik adalah ketika proporsi kepemilikan saham oleh manajemennya tinggi. Semakin besar kepemilikan saham manajer, maka semakin berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan - keputusan finansial di perusahaan. Adapun rumus perhitungan struktur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$MO = \frac{\text{proporsi kepemilikan saham manajer}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}}$$

2.1.6 Pengungkapan ISR

Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan pemerintahan. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 mendefinisikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

merupakan komitmen perusahaan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun masyarakat.

ISR ini merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan syariah yang berisi kompilasi *item-item* standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai *item-item* CSR yang diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Merina & Verawaty, n.d.). Tujuan dari ISR adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Abadi et al., 2020).

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan lebih kepada suatu cara perusahaan memperoleh legitimasi masyarakat (Ningrum et al., 2018). Perusahaan dapat mengungkapkan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan yang telah dilaksanakan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang mencakup laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan (Fashikhah et al., 2018) pengungkapan ISR diukur dengan menggunakan index penelitian. Masing-masing item pengungkapan memiliki skor 1 atau 0. Skor 1 akan diberikan apabila item ISR terdapat dalam data perusahaan dan skor 0 akan diberikan

apabila item ISR tidak ditemukan dalam data perusahaan. Proksi yang digunakan untuk pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ISRDI (*Islamic Social Responsibility Disclosure Index*) yaitu dengan membandingkan jumlah pengungkapan oleh perusahaan dengan pengungkapan maksimal yang dapat diungkapkan perusahaan (Fashikhah et al., 2018). Mengacu dari penelitian dari (Abadi et al., 2020), penelitian ini menggunakan 60 index ISR maksimal yang dapat diungkapkan perusahaan yang terdiri dari tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. 60 Index ini merupakan kompilasi *item-item* standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti.

Tabel 2. 1 Index Pengungkapan ISR

Indikator	Jumlah Item
Pendanaan dan Investasi	6
Produk dan Jasa	3
Karyawan	13
Masyarakat	11
Lingkungan	5
Tata Kelola Perusahaan	22
Total Item	60

Pengungkapan ISR yang baik adalah ketika perusahaan mengungkapkan banyak pengungkapan ISR, hal ini berarti perusahaan banyak memberikan

kontribusi terhadap pemangku kepentingan. Adapun rumus perhitungan struktur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut

$$ISR = \frac{\text{jumlah item pengungkapan ISR yang terpenuhi}}{N}$$

*N = jumlah pengungkapan yang mungkin terpenuhi, mengacu pada ISR

Index maka N=60

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap pengungkapan ISR

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk variabel struktur kepemilikan institusi terhadap tanggungjawab sosial perusahaan diantaranya menghasilkan pengaruh positif yaitu penelitian oleh (Febriansyah, 2020; Rivandi, 2021). Namun, hasil berbeda juga ditemui dari penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2018) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusi memiliki hubungan negatif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai variabel tanggungjawab sosial perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap tanggungjawab sosial perusahaan

No	Nama, Tahun	Variabel	Hasil
1	Ahmad Reza Febriansyah, 2020	Dependen : Tanggungjawab sosial perusahaan Independen : Struktur kepemilikan institusional	Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan
2	Muhammad Rivandi, 2021	Dependen : Tanggungjawab sosial perusahaan	Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap

		Independen : Struktur kepemilikan institusional	tanggungjawab sosial perusahaan
3	Rena Asyirin Nur Ariani, 2019	Dependen : Tanggungjawab sosial perusahaan Independen : Struktur kepemilikan institusional	Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan

2.2.2 Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan

ISR

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap tanggungjawab sosial perusahaan diantaranya menghasilkan pengaruh positif yaitu penelitian oleh (Putri, 2021). Namun, hasil berbeda juga ditemui dari penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2018; Febriansyah, 2020; Rivandi, 2021) yang menyatakan hasil penelitian bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai variabel tanggungjawab sosial perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 3 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap tanggungjawab sosial perusahaan

No	Nama, Tahun	Variabel	Hasil
1	Shella Savira Putri, 2021	Dependen : Tanggungjawab sosial perusahaan Independen : Struktur kepemilikan manajerial	Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan

2	Muhammad Rivandi, 2021	Dependen : Tanggungjawab sosial perusahaan Independen : Struktur kepemilikan manajerial	Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan
3	Ahmad Reza Febriansyah, 2020	Dependen : Tanggungjawab sosial perusahaan Independen : Struktur kepemilikan manajerial	Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan
4	Rena Asyirin Nur Ariani, 2019	Dependen : Tanggungjawab sosial perusahaan Independen : Struktur kepemilikan manajerial	Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan
5	Muhammad Naufal, Nadia Karina Harahap, Tsaabitaah Aleatuffaahatie, Farah Margaretha Leon, 2022	Dependen : Tanggungjawab sosial perusahaan Independen : Struktur kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada tanggungjawab sosial perusahaan

2.2.3 Pengaruh pengungkapan ISR terhadap penghindaran pajak perusahaan

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk variabel tanggungjawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan diantaranya menghasilkan pengaruh negatif yaitu penelitian oleh (Budhi et al., 2017; Cahya Dewanti & Sujana, 2019; Ningrum et al., 2018). Namun, hasil berbeda juga ditemui dari penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila, 2018; Kiryanto et al., 2021) yang menyatakan hasil penelitian bahwa tanggungjawab sosial

perusahaan memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai variabel tanggungjawab sosial perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 4 Penelitian terdahulu pengaruh tanggungjawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan

No	Nama, Tahun	Variabel	Hasil
1	Kiryanto, Alfiana Rohmatika, Farikha Amilahaq, 2021	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Tanggungjawab sosial perusahaan	Tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
2	I Gusti Ayu Dwi Cahya Dewanti, Ketut Sujana, 2019	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Tanggungjawab sosial perusahaan	Tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
3	Aprilian Kusuma Ningrum, Eny Suprapti, Achmad Syaiful Hidayat Anwar, 2019	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Tanggungjawab sosial perusahaan	Tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
4	Riska Fadhillah, 2018	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Tanggungjawab sosial perusahaan	Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
5	Nyoman Budhi Setya Dharma, Naniek Noviari, 2017	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Tanggungjawab sosial perusahaan	Tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

6	Nawang Kalbuana, Widi Hastomo, Yuni Maharani	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Tanggungjawab sosial perusahaan	Pengungkapan ISR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
7	Dandy Rizky Nurtanto, Sartika Wulandari, 2024	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Tanggungjawab sosial perusahaan	Tanggungjawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.2.4 Pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk variabel struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan diantaranya menghasilkan pengaruh negatif yaitu penelitian oleh (Dakhli, 2021; Fadhila, 2018; Kiryanto et al., 2021; Krisna, 2019). Namun, hasil berbeda juga ditemui dari penelitian yang dilakukan oleh (Tawang, 2017) yang menyatakan hasil penelitian bahwa struktur kepemilikan institusi memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai variabel struktur kepemilikan institusi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 5 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan

No	Nama, Tahun	Variabel	Hasil
1.	Kiryanto, Alfiana Rohmatika, Farikha Amilahaq, 2021	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen :	Struktur Kepemilikan Institusi berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

		Struktur kepemilikan institusi	
2	Anissa Dakhli, 2019	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur kepemilikan institusi	Struktur kepemilikan institusi memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak perusahaan.
3	Adisti Maharani Krisna, 2019	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur kepemilikan institusi	Struktur Kepemilikan institusi berhubungan negatif dengan penghindaran pajak perusahaan.
4	Riska Fadhilla, 2018	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur kepemilikan institusi	Struktur Kepemilikan Institusi berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak
5	Fakhria Ahmad Tawang, 2017	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur kepemilikan institusi	Struktur Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
6	Eka L, 2018	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur kepemilikan institusi	Struktur Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

2.2.5 Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak perusahaan

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak perusahaan diantaranya

menghasilkan pengaruh negatif yaitu penelitian oleh (Krisna, 2019; Niandari et al., 2020; Nurmawan & Nuritomo, 2022). Namun, hasil berbeda juga ditemui dari penelitian yang dilakukan oleh (Boussaidi & Hamed, 2015; Fadhila, 2018; Multazam, 2018) yang menyatakan hasil penelitian bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai variabel struktur kepemilikan manajerial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 6 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak perusahaan

No	Nama, Tahun	Variabel	Hasil
1	Mardatungga Nurmawan, Nuritomo. 2022	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur Kepemilikan manajerial	Struktur Kepemilikan manajerial berhubungan negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan.
2	Nanik Niandari, Rachmawaty Hanny Yustrianthe, Evi Grediani. 2020	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur Kepemilikan manajerial	Struktur Kepemilikan manajerial berhubungan negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan.
3	Adisti Maharani Krisna, 2019	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur Kepemilikan manajerial	Struktur Kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan penghindaran pajak perusahaan.
4	Riska Fadhilla. 2018	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur Kepemilikan manajerial	Struktur Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

5	Shiddiq Multazam, Rahmawati.2018	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur Kepemilikan manajerial	Struktur Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak
6	Ahmed Boussaidi, Mounira Sidhom Hamed, 2015.	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur Kepemilikan manajerial	Struktur Kepemilikan manajerial berhubungan positif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

2.2.6 Peran Mediasi Pengungkapan ISR pada Hubungan Struktur

Kepemilikan Institusi dan Penghindaran Pajak Perusahaan

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk variabel struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan yang dimediasi oleh variabel tanggungjawab sosial perusahaan diantaranya menghasilkan pengaruh positif yaitu penelitian oleh (Dakhli, 2021). Namun, hasil berbeda juga ditemui dari penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh mediasi pengungkapan tanggungjawab social perusahaan pada hubungan kepemilikan institusi dengan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai variabel struktur kepemilikan manajerial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 7 Penelitian terdahulu pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan melalui tanggungjawab sosial perusahaan

No	Nama, Tahun	Variabel	Hasil
1	Anissa Dakhli, 2019	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan	Struktur kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

		Independen : Struktur kepemilikan institusi Mediasi : Tanggungjawab sosial perusahaan	melalui variabel tanggungjawab sosial perusahaan
2	Adhitya Putri Pratiwi, 2018	Dependen : Penghindaran pajak perusahaan Independen : Struktur kepemilikan institusi Mediasi : Tanggungjawab sosial perusahaan	Struktur kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak melalui variabel tanggungjawab sosial perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Struktur kepemilikan institusi atau *institutional ownership* merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi. Struktur kepemilikan institusi berperan penting dalam rangka mendorong efektivitas manajemen dan sebagai sarana monitoring manajemen, sehingga semakin tinggi struktur kepemilikan institusi maka tingkat pengawasannya juga tinggi dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik saham institusi (Sinurat, 2021). Salah satu bentuk pengawasannya adalah terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan, apakah manajemen sudah memaksimalkan efisiensi pembayaran pajak atau justru melakukan praktik kecurangan perpajakan yang justru membahayakan nama perusahaan. Oleh

karena itu, struktur kepemilikan institusi berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen di suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat mengurangi konflik teori keagenan, dimana seharusnya tidak terjadi perbedaan kepentingan antara principal dan agen karena mereka memiliki tujuan yang sama terhadap perusahaan. Manajemen akan mengambil keputusan untuk memperoleh kesejahteraan bagi dirinya sendiri sebagai pihak manajemen dan sebagai pemegang saham (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Namun sebagai manajer juga harus memperhatikan tentang masa depan perusahaan, sehingga keputusan yang diambil manajer sangat mempengaruhi perusahaan. Salah satu keputusan yang cukup berpengaruh terhadap perusahaan adalah tentang penghindaran pajak, dimana manajer harus mengambil keputusan untuk mengefisiensikan pembayaran pajak namun tetap taat pada aturan perpajakan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Pengungkapan ISR merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan pemerintahan. Tanggungjawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, karyawan, keluarga mereka, dan masyarakat lokal. Pengungkapan ISR tidak terlepas dari struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan, karena

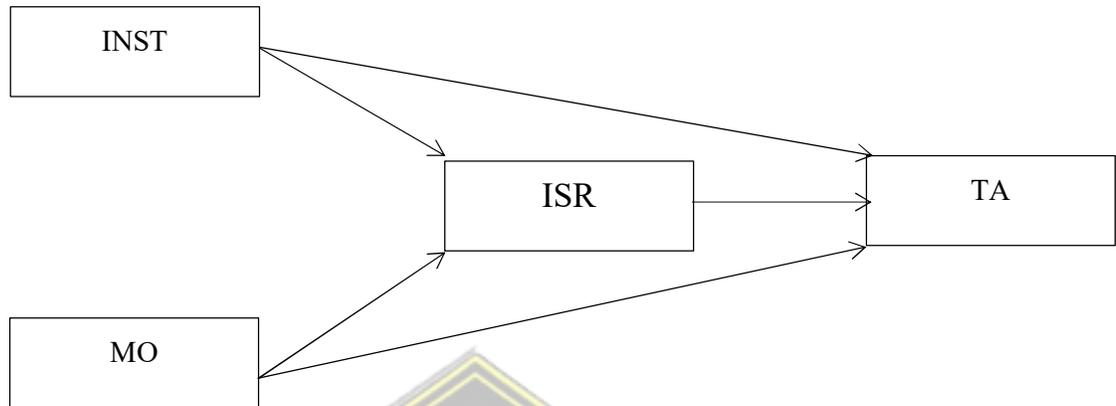
masing-masing struktur kepemilikan sangat berperan penting dalam penetapan jumlah pengungkapan ISR. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen yang salah satunya adalah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka manajemen tersebut akan ikut serta aktif dalam pengambilan berbagai keputusan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan baik insitusal maupun manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengungkapan ISR dapat digunakan perusahaan sebagai bentuk legitimasi perusahaan, ketika perusahaan mendapat legitimasi dari pemangku kepentingan, maka dapat dengan mudah menutupi fakta bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, pengungkapan ISR berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Baik pemilik saham institusi maupun pemilik saham manajerial akan memberikan kebijakan perusahaan untuk pengungkapan ISR dalam laporannya. Sehingga pengungkapan ISR mempengaruhi penghindaran pajak baik dari segi variabel kepemilikan institusi maupun variabel kepemilikan manajerial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat digambarkan kerangka penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



Keterangan :

1. INST = struktur kepemilikan perusahaan
2. MO = struktur kepemilikan manajerial
3. ISR = Islamic Social Reporting
4. TA = penghindaran pajak perusahaan

Pada kerangka penelitian tersebut, terdapat dua model yaitu model yang pertama struktur kepemilikan perusahaan (INST) dan struktur kepemilikan manajerial (MO) berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dan untuk model yang kedua struktur kepemilikan perusahaan (INST), struktur kepemilikan manajerial (MO), dan Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan (TA).

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

2.3.2.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi terhadap Pengungkapan

ISR

Pengawasan yang baik akan terjadi bila kepemilikan institusionalnya maksimal, karena dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer, sehingga kualitas dan kuantitas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara sukarela dapat terlaksana dengan baik dan maksimal pula (Rivandi, 2021). Pengungkapan ISR yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan mengurangi risiko reputasi negatif yang dapat merugikan portofolio investasi pemegang saham. Selain itu, struktur kepemilikan institusi umumnya memiliki investasi yang lebih panjang dibandingkan dengan investor individu. Mereka lebih tertarik pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang, termasuk keberlanjutan dan dampak sosialnya. Semakin besar nilai kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat mendorong peningkatan efektivitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah pengungkapan ISR yang lebih baik.

Menurut teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat, sehingga berkurang pula indikasi masyarakat terhadap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan atau penghindaran pajak (Cahya Dewanti & Sujana, 2019). Teori legitimasi lebih lanjut menunjukkan bahwa perusahaan yang agresif pajak akan

mengungkapkan informasi tambahan terkait dengan kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan di berbagai bidang dalam upaya untuk mengurangi kekhawatiran publik tersebut, untuk menunjukkan bahwa ia memenuhi kewajibannya kepada masyarakat atau untuk mengubah harapan masyarakat tentang perusahaannya (Lanis & Richardson, 2013). Oleh karena itu pihak pemegang saham institusi akan mendorong untuk pengungkapan ISR dalam laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah, 2020; Rivandi, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan menghitung persentase kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Semakin tinggi prosentase struktur kepemilikan institusi, maka semakin tinggi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut
H1 : Struktur kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

2.3.2.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan ISR

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Tetapi kepemilikan saham tersebut akan memfokuskan manajer untuk melakukan pengawasan dengan tujuan keuntungan sebesar besarnya terhadap keuntungan jangka pendek. Kegiatan ISR seringkali membutuhkan

investasi jangka Panjang yang mungkin tidak sejalan dengan target kinerja keuangan jangka pendek yang ditetapkan oleh manajemen. Selain itu, ketika manajer memiliki kendali yang besar, pengawasan terhadap praktik bisnis menjadi lebih lemah termasuk dalam hal ini pengungkapan tanggungjawab social perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil kepemilikan manajerial maka akan lebih memfokuskan pihak manajer dalam kinerja tugas dan tanggungjawabnya dalam pengelolaan perusahaan dimana salah satunya adalah melakukan tanggung jawab social perusahaannya dengan baik, Dengan kepemilikan manajerial yang kecil pengelolaannya lebih mudah dilakukan dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, apabila kepemilikannya lebih besar maka kemungkinan untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya akan berkurang (Rivandi, 2021).

Menurut teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat, sehingga berkurang pula indikasi masyarakat terhadap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan atau penghindaran pajak (Cahya Dewanti & Sujana, 2019). Teori legitimasi lebih lanjut menunjukkan bahwa perusahaan yang agresif pajak akan mengungkapkan informasi tambahan terkait dengan kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan di berbagai bidang dalam upaya untuk mengurangi kekhawatiran publik tersebut, untuk menunjukkan bahwa ia memenuhi kewajibannya kepada masyarakat atau untuk mengubah harapan

masyarakat tentang perusahaannya (Lanis & Richardson, 2013). Oleh karena itu pihak pemegang saham manajerial akan lebih terfokus untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah, 2020; Pratiwi, 2018; Rivandi, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Semakin tinggi prosentase struktur kepemilikan manajerial, maka semakin rendah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR

2.3.2.3 Pengaruh Pengungkapan ISR terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan tindakan yang bersifat tidak wajib dilakukan perusahaan. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan lebih kepada suatu cara perusahaan memperoleh legitimasi masyarakat (Ningrum et al., 2018). Perusahaan yang aktif dalam pengungkapan tanggungjawab social perusahaan umumnya ingin menjaga citra positif dimata public. Penghindaran pajak perusahaan merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan prinsip – pinsip tanggungjawab social perusahaan. Selain itu, perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggungjawab social perusahaan cenderung lebih

transparan dan akuntabel dalam pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan keuangannya, menunjukkan semakin rendah persentase kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan praktik penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya (Kiryanto et al., 2021).

Menurut teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat, sehingga berkurang pula indikasi masyarakat terhadap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan atau penghindaran pajak (Cahya Dewanti & Sujana, 2019). Teori legitimasi lebih lanjut menunjukkan bahwa perusahaan yang agresif pajak akan mengungkapkan informasi tambahan terkait dengan kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan di berbagai bidang dalam upaya untuk mengurangi kekhawatiran publik tersebut, untuk menunjukkan bahwa ia memenuhi kewajibannya kepada masyarakat atau untuk mengubah harapan masyarakat tentang perusahaannya (Lanis & Richardson, 2013). Sehingga pengungkapan tanggungjawab perusahaan yang tinggi akan menekan angka penghindaran pajak perusahaan.

Penelitian dari (Budhi et al., 2017; Cahya Dewanti & Sujana, 2019; Ningrum et al., 2018) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan tanggungjawab sosial yang di laporkan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengungkapan ISR berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan

2.3.2.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran

Pajak Perusahaan

Pemilik saham institusional cenderung memiliki jangka waktu investasi yang lebih Panjang dan lebih tertarik pada kinerja keuntungan jangka Panjang daripada keuntungan jangka pendek. Pemilik saham institusional juga memperhatikan reputasi mereka dimana penghindaran pajak perusahaan merupakan tindakan agresif yang dapat merusak citra perusahaan di mata public dan investor. Kepemilikan saham institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam hal penghindaran pajak perusahaan. Sehingga semakin besar struktur kepemilikan manajerial maka semakin kecil tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan dimana membahas hubungan antara agen dan principal, struktur kepemilikan mungkin akan memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak perusahaan. Konflik keagenan dapat menyebabkan agen memilih tingkat penghindaran pajak yang berbeda dari yang disukai oleh principal, dimana manajer akan memilih tingkat yang diinginkan oleh pemegang saham selama perusahaan memiliki mekanisme tata kelola yang kuat, seperti

pemantauan yang efektif dan penyalarsan insentif (Kovermann & Velte, 2019). Sehingga pemegang saham memiliki peran penting dalam mengurangi praktik penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dakhli, 2021; Fadhila, 2018; Kiryanto et al., 2021; Krisna, 2019) menyatakan hasil bahwa Struktur kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan yang dimediasi oleh tanggungjawab sosial perusahaan. Semakin tinggi struktur kepemilikan institusi maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Struktur kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan

2.3.2.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

Kepemilikan manajerial cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena memastikan investasi akan memberi return di masa depan (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, manajemen dapat merasakan risiko langsung yang timbul dari keputusan akuntansinya, manajer juga merasakan langsung keuntungan ataupun resiko yang timbul dari keputusannya, oleh karena itu manajer akan termotivasi untuk melakukan tindakan yang menguntungkan untuk perusahaan dan dirinya pribadi sebagai manajer (Krisna, 2019). Manajer yang juga memiliki

struktur saham dalam suatu perusahaan, akan memperhatikan reputasi perusahaan dimana penghindaran pajak merupakan tindakan agresif yang dapat merusak citra perusahaan sehingga cenderung akan membuat kebijakan yang menghindari praktik tersebut. Sehingga semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial maka tingkat penghindaran pajak perusahaan cenderung lebih rendah.

Berdasarkan teori keagenan dimana membahas hubungan antara agen dan principal. Teori keagenan membahas konflik keagenan dimana manajemen ingin meningkatkan kompensasi melalui laba yang lebih tinggi, sedangkan pemegang saham ingin mengurangi biaya pajak melalui laba yang lebih rendah. Namun bagi seorang manajer, meskipun memiliki kepentingan untuk dirinya sendiri, manajer juga sebagai agen yang menjalankan suatu perusahaan, dimana ia akan membuat regulasi – regulasi yang berguna untuk kelangsungan bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Krisna, 2019; Niandari et al., 2020; Nurmawan & Nuritomo, 2022) menghasilkan temuan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial maka semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan

2.3.2.6 Peran Mediasi Pengungkapan ISR pada Hubungan Struktur Kepemilikan Institusi dan Penghindaran Pajak Perusahaan

Pemilik saham institusional cenderung memiliki jangka waktu investasi yang lebih Panjang dan lebih tertarik pada kinerja keuntungan jangka Panjang daripada keuntungan jangka pendek. Pemilik saham institusional juga memperhatikan reputasi mereka dimana penghindaran pajak perusahaan merupakan tindakan agresif yang dapat merusak citra perusahaan di mata public dan investor. Pengungkapan ISR yang baik merupakan salah satu investasi jangka Panjang karena dapat meningkatkan citra perusahaan dan mengurangi risiko reputasi negatif yang dapat merugikan portofolio investasi pemegang saham. Untuk melindungi kepentingannya, pemegang saham institusi akan membuat regulasi mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Disisi lain ISR merupakan bentuk legitimasi kepada masyarakat sehingga semakin tinggi pengungkapan ISR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak.

Sejalan dengan teori legitimasi dimana legitimasi digunakan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya yaitu dengan pengakuan baik dari berbagai stakeholder seperti kreditur, investor, customer, hingga masyarakat (Hidayati & Murni, 2009). Menurut teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata

masyarakat, sehingga berkurang pula indikasi masyarakat terhadap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan atau penghindaran pajak (Cahya Dewanti & Sujana, 2019).

Penelitian terdahulu oleh (Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan melalui variabel tanggungjawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Struktur kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan ISR

2.3.2.7 Peran Mediasi Pengungkapan ISR pada Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak Perusahaan

Kepemilikan manajerial cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena memastikan investasi akan memberi return di masa depan (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, manajemen dapat merasakan risiko langsung yang timbul dari keputusan akuntansinya, manajer juga merasakan langsung keuntungan ataupun risiko yang timbul dari keputusannya, oleh karena itu manajer akan termotivasi untuk melakukan tindakan yang menguntungkan untuk perusahaan dan dirinya pribadi sebagai manajer (Krisna, 2019). Sebagai pemilik saham, manajer akan bertindak untuk orientasi jangka Panjang terhadap reputasi perusahaan sehingga mendorong manajer untuk menjalankan bisnis dengan prinsip – prinsip yang sejalan dengan tanggungjawab social perusahaan.

Pengungkapan ISR yang baik merupakan salah satu investasi jangka Panjang karena dapat meningkatkan citra perusahaan dan mengurangi risiko reputasi negatif yang dapat merugikan portofolio investasi pemegang saham.

Sejalan dengan teori legitimasi dimana legitimasi digunakan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya yaitu dengan pengakuan baik dari berbagai stakeholder seperti kreditur, investor, customer, hingga masyarakat (Hidayati & Murni, 2009). Menurut teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat, sehingga berkurang pula indikasi masyarakat terhadap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan atau penghindaran pajak (Cahya Dewanti & Sujana, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah, 2020; Pratiwi, 2018; Rivandi, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Budhi et al., 2017; Cahya Dewanti & Sujana, 2019; Ningrum et al., 2018) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan juga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan ISR.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana analisisnya berfokus pada data numerikal dengan metode statistika. Tujuan pengujian statistika dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti yaitu penghindaran pajak perusahaan, struktur kepemilikan institusi, struktur kepemilikan manajerial, dan pengungkapan ISR.

Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, menitikberatkan pada gejala yang dapat diklasifikasi, terukur, dan memiliki sebab akibat.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam sebuah wilayah generalisasi yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2023

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII)
- b. Perusahaan yang memberi informasi *Islamic Social Reporting* diungkapkan pada laporan tahunan (*Annual Report*).
- c. Perusahaan menyajikan ikhtisar keuangan dalam mata uang rupiah.
- d. Bukan merupakan perusahaan marger.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Adapun sumber data sekunder yaitu sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Sedangkan data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka, dapat di

proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik.

Data dalam penelitian ini diambil dari data laporan tahunan perusahaan pada tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang digunakan peneliti dan langsung ditunjukkan pada subjek penelitian melalui dokumen mengenai struktur kepemilikan institusi dan manajerial, pengungkapan ISR, serta kewajiban perpajakan perusahaan pada tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII).

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria / konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan institusi, struktur kepemilikan manajerial, dan pengungkapan ISR.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyelantara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pengungkapan ISR.

Berikut adalah tabel definisi operasional variabel yang dipakai dan menggambarkan rumus dari operasional variabel.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber
----	----------	--------	----------------------	--------

1.	Penghindaran pajak perusahaan	Penghindaran pajak perusahaan adalah jumlah pembayaran pajak yang dibagi laba sebelum pajak	$TA = BTD_{it} = BI_{it} - \frac{CTE_{it}}{STR_{it}}$ <p>*BTD : <i>book text defferent</i></p>	(Pratomo & Triswidyaria, 2021)
2.	Struktur kepemilikan institusi	Struktur kepemilikan institusi merupakan proporsi kepemilikan saham institusi yang dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar	$INST = \frac{\text{proporsi kepemilikan saham institusi}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}}$ <p>*INST : <i>institutional structure</i></p>	Dakhli, 2021
3.	Struktur kepemilikan manajerial	Struktur kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham manajerial yang dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar	$MO = \frac{\text{proporsi kepemilikan saham manajer}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}}$ <p>*MO : <i>manajerial ownership</i></p>	Niandari et al., 2020
4.	<i>Islamic Sosial Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i> merupakan jumlah item pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dibagi dengan jumlah total kemungkinan item pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan	$ISR = \frac{\text{jumlah item pengungkapan ISR}}{\text{jumlah kemungkinan total item}}$ <p>Sumber : (Fashikhah et al., 2018)</p>	Nominal

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum yang digambarkan dalam nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, jumlah (*sum*), *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Versi 23.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik sehingga menghindari terjadinya estimasi yang bias sebagai syarat dalam melakukan analisis regresi linier, yaitu penaksir terbaik. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Multikolinieraritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas uji normalitas dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Analisis Statistik

Uji statistik digunakan untuk melengkapi uji grafik, karena uji grafik dapat terjadi kesalahan jika tidak cermat dalam pengujian meskipun terlihat normal.

Sedangkan uji normalitas melalui analisis statistik dapat dilakukan dengan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinierariteas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan metode *Tolerance Value* (TOL) dan metode *Variance Inflation Factor* (VIF).

Nilai TOL yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

- a. Bila $VIF > 10$ dan $TOL < 0,1$, maka terdapat masalah multikolinieritas
- b. Bila $VIF < 10$ dan $TOL > 0,1$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018) uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

Selain melihat pada grafik scatterplot, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat diketahui melalui uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 / 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 / 5% maka terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau periode $t-1$. Jika ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Masalah ini umumnya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jenis uji autokorelasi yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Nilai	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_l$	Tolak
Tidak ada autokorelasi negatif	$d_l \leq d \leq d_u$	No decision
Tidak ada korelasi negatif	$4 - d_l < d < 4$	Tolak
Tidak ada korelasi positif	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	No decision
Tidak ada autokorelasi, positif ataupun negatif	$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ditolak

Sumber : (Ghozali, 2018)

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi sederhana dan berganda. Metode regresi linier berganda dilakukan terhadap model penelitian untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan variabel mediasi. Hubungan antara struktur kepemilikan institusi dan struktur kepemilikan manajerial dengan penghindaran pajak perusahaan yang dimediasi tanggungjawab sosial perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$TA = a + b_1INST_1 + b_2MO_2 + b_3ISR_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$ISR = a + b_1INST_1 + b_2MO_2 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = koefisien regresi

INST₁ = Struktur kepemilikan institusi

MO₁ = Struktur kepemilikan manajerial

TA = Penghindaran pajak perusahaan

ISR = *Islamic Social Reporting*

e = Error term

3.6.4 Uji Ketepatan Model

Untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang baik, maka perlu didukung oleh data yang valid dan reliabel. Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji F pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur uji F ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
 2. H_a : tidak semua β bernilai 0, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2. Koefisien Determinan (R²)**

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) ini berkisar antara 0-1. Jika koefisien determinasi (R²) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap

variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (uji t) sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh struktur kepemilikan institusi dan struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR, serta struktur kepemilikan institusi, struktur kepemilikan manajerial, dan pengungkapan ISR perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi terhadap Pengungkapan ISR
 - $H_{01} : \beta_1 \leq 0$, struktur kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
 - $H_{01} : \beta_1 > 0$, struktur kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR
2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan ISR
 - $H_{02} : \beta_2 \leq 0$, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

- $H_{02} : \beta_2 > 0$, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

3. Pengaruh Pengungkapan ISR terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

- $H_{03} : \beta_3 \leq 0$ struktur kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan
- $H_{03} : \beta_3 > 0$ struktur kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan

4. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

- $H_{04} : \beta_4 \leq 0$ struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan
- $H_{04} : \beta_4 > 0$ struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan

5. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

- $H_{05} : \beta_5 \leq 0$ pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan
- $H_{05} : \beta_5 > 0$ pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan

3.6.5 Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalihkan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Uji sobel dihitung dengan rumus :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $\geq 1,96$ untuk signifikan 5% dan t tabel $\geq 1,64$ menunjukkan nilai signifikansi 10%. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Agar lebih jelas terhadap masing-masing kriteria pengambilan sampel, dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Penggolongan Kriteria Perusahaan

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022	30
2.	Perusahaan yang terdaftar tidak konsisten dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022	(16)
3.	Perusahaan yang terdaftar konsisten dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022	14
4.	Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan tidak menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan.	(3)
5.	Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan.	11
5.	Perusahaan yang tidak lengkap menyajikan data yang dibutuhkan peneliti	0
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel yang diteliti		11
Data Observasi 2019 - 2023		55

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan analisa tersebut, maka penelitian ini dengan periode pengamatan sepanjang 5 tahun yaitu tahun 2019-2023 dan jumlah sampel 11 perusahaan, maka diperoleh jumlah data observasi sebesar 55 data observasi. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Struktur Kepemilikan Institusi, Struktur Kepemilikan Manajerial, ISR, dan Penghindaran Pajak Perusahaan.

Berdasarkan deskripsi sampel penelitian ini, maka dapat disajikan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
8	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
9	UNTR	United Tractors Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

4.2 Analisis Data

Pada analisis data ini menggunakan analisis statistic deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data. Dalam hal ini berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan

data, serta penyajian data variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	55	,03103	,84992	,4894814	,27893543
MO	55	,000000	,002002	,00018439	,000445210
ISR	55	,367	,617	,47850	,075193
TA	55	-,118	,176	,03299	,057176
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan uji statistic deskriptif variabel struktur kepemilikan institusi (INST) memiliki nilai minimum 0,03103, nilai maksimum 0,84992, nilai rata – rata 0,4894814, serta standar deviasi sebesar 0,27893543. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata yang berarti sebaran data merata.

Variabel struktur kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 0,002002, nilai rata – rata 0,00018439, serta standar deviasi sebesar 0,000445210. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata yang berarti sebaran data tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata – rata.

Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai minimum 0,367, nilai maksimum 0,617, nilai rata – rata 0,47850, serta standar deviasi sebesar 0,075193. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata yang berarti sebaran data merata.

Variabel penghindaran pajak perusahaan (TA) memiliki nilai minimum -0,118, nilai maksimum 0,176, nilai rata – rata 0,03299, serta standar deviasi sebesar 0,057176. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata yang berarti sebaran data tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata – rata.

4.3 Pengujian Data

Pada pengujian data ini menggunakan 2 metode yaitu pengujian data langsung untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap dependen serta pengujian tidak langsung yang menguji variabel mediasi antara variabel dependen dan independent.

4.3.1 Pengujian Langsung

Pada pengujian langsung ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji ketepatan model

4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik

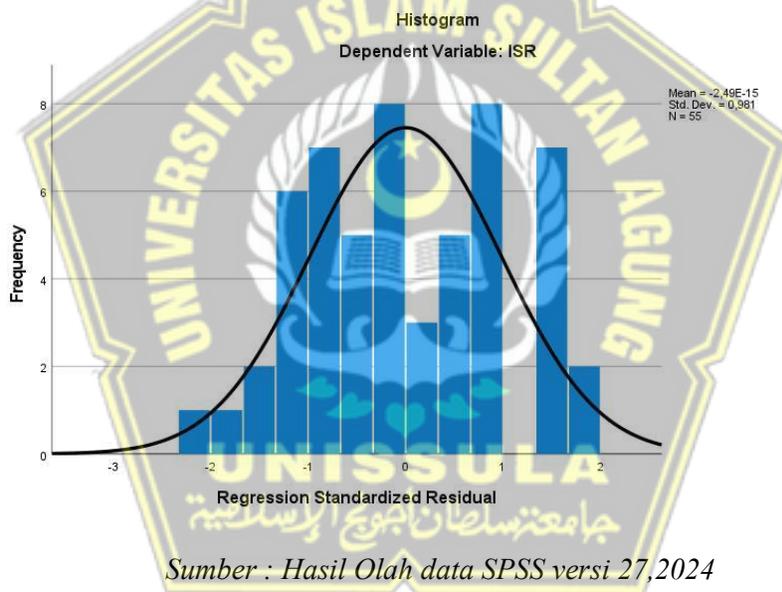
Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data sebelum dilakukan uji regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik menggunakan data yang terdistribusi normal. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan histogram, probability plot, dan kolmogorov-smirnov. Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dan probability plot :

A. Jalur Model Regresi 1 ($Y = \text{ISR}$)

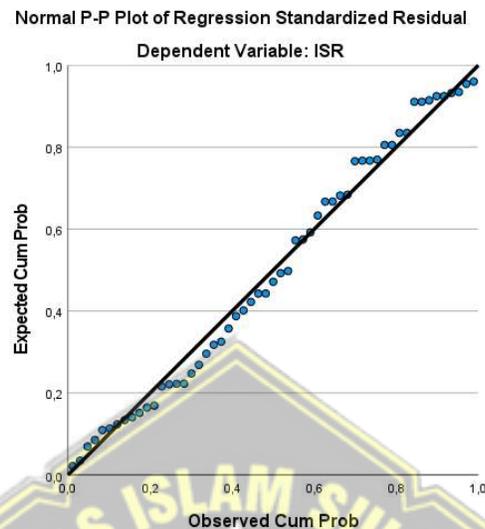
Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram Model 1



Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Pada gambar 4.1 bisa dilihat tampilan grafik histogram menunjukkan pola data terdistribusi secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng. Selanjutnya supaya lebih memastikan hasil analisis, uji normalitas penelitian ini juga melihat dengan normal *probability plot* sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Hasil Probality Plot Mode1 1



Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Pada gambar 4.2 data menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis, meskipun data sedikit keluar garis tetapi kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, maka data observasi variabel pengganggu pada penelitian ini dikatakan mendekati distribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data Kolmogorov – Smirnov Mode1 1

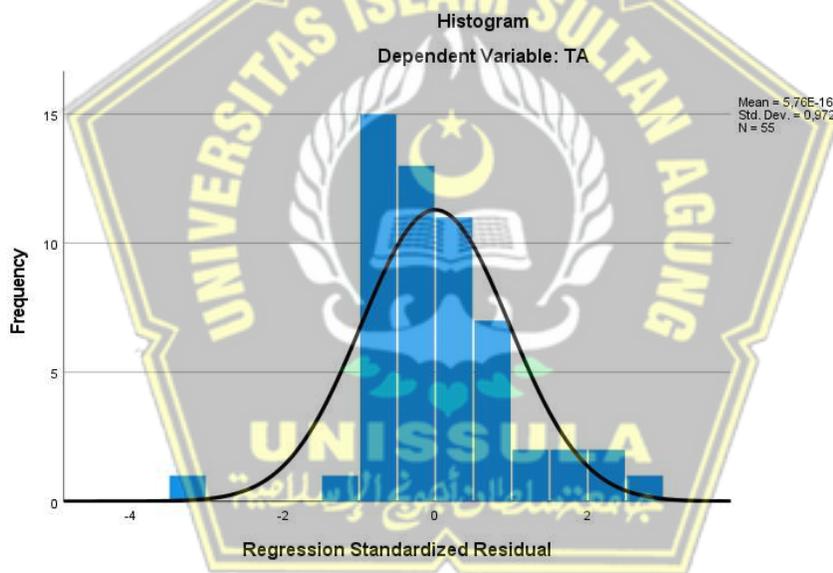
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	0.06504476
Most Extreme Differences	Absolute	0.079
	Positive	0.072
	Negative	-0.079
Kolmogorov-Smirnov Z		0.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.882

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dengan nilai data observasi 55 data, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,587 dengan signifikansi 0,882. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel pengganggu berdistribusi normal, sehingga pengujian tersebut memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

B. Jalur Model Regresi 2 ($Y = TA$)

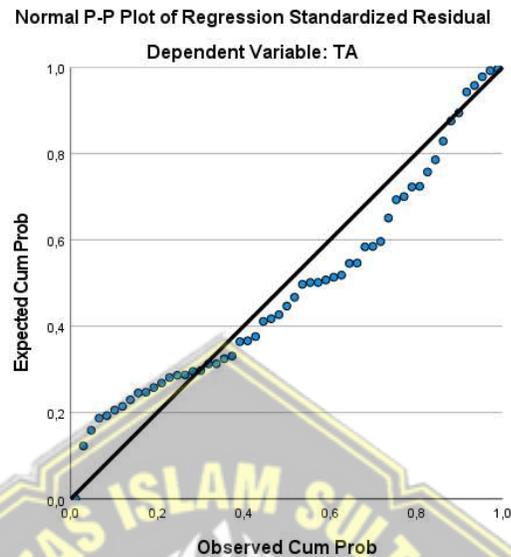
Gambar 4.3 Hasil Grafik Histogram Model 2



Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Pada gambar 4.3 bisa dilihat tampilan grafik histogram menunjukkan pola data terdistribusi secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng. Selanjutnya supaya lebih memastikan hasil analisis, uji normalitas penelitian ini juga melihat dengan normal *probability plot* sebagai berikut :

Gambar 4. 4 Hasil Probality Plot Model 2



Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Pada gambar 4.3 data menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis, meskipun data sedikit keluar garis tetapi kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, maka data observasi variabel pengganggu pada penelitian ini dikatakan mendekati distribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data Kolmogorov – Smirnov Model 2

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.05277362
Most Extreme Differences	Absolute	0.128
	Positive	0.128
	Negative	-0.126
Kolmogorov-Smirnov Z		0.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.326

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dengan nilai data observasi 55 data, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,951 dengan signifikansi 0,326. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel pengganggu berdistribusi normal, sehingga pengujian tersebut memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya model regresi tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dari hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada hasil pengujian berikut ini :

A. Jalur Model Regresi 1 ($Y = \text{ISR}$)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INST	0.96	1.041
MO	0.96	1.041

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa VIF tidak melebihi 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan hasil yang tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel INST dan MO terhadap ($Y = \text{ISR}$) tidak terjadi masalah multikolinieritas, sehingga bisa dilakukan pada pengujian selanjutnya.

B. Jalur Model Regresi 2 ($Y = \text{TA}$)

Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas Model 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INST	0.725	1.379
MO	0.96	1.041
ISR	0.748	1.336

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bahwa VIF tidak melebihi 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan hasil yang tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel INST, MO, dan ISR terhadap ($Y=\text{TA}$) tidak terjadi masalah multikolinieritas, sehingga bisa dilakukan pada pengujian selanjutnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi pada model regresi yang diuji dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Uji *Duwbins Watson* digunakan untuk melihat ada atau tidaknya model regresi autokorelasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil dari uji *Durbin Watson* :

A. Jalur Model Regresi 1 ($Y = \text{ISR}$)

Tabel 4. 8 Uji Durbin Watson Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	0.252	0.223	0.066284	1.703

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan tabel durbin Watson nilai dU adalah 1, 614 sehingga diperoleh $4 - dU = 4 - 1,614 = 2,386$. Nilai $d = 1,703$ sehingga $1,614 < d < 2,386$ yang artinya bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

B. Jalur Model Regresi 2 (Y = TA)

Tabel 4. 9 Uji Durbin Watson Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	0.148	0.098	0.054304	1.76

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

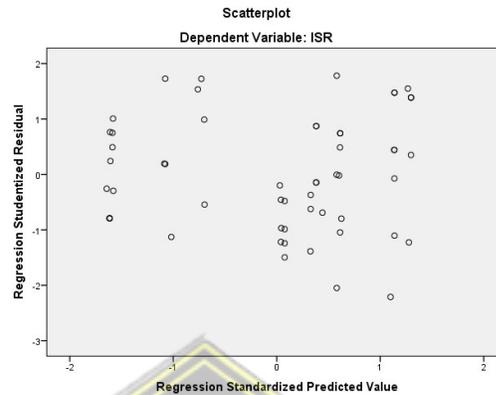
Berdasarkan tabel durbin Watson nilai dU adalah 1, 614 sehingga diperoleh $4 - dU = 4 - 1,614 = 2,386$. Nilai $d = 1,760$ sehingga $1,614 < d < 2,386$ yang artinya bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedasitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:

A. Jalur Model Regresi 1 (Y = ISR)

Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Model 1



Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diperoleh bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola serta menyebar di atas dan di bawah sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji gletser sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Glejser Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.043	0.009		4.654	0
INST	0.019	0.017	0.154	1.127	0.265
MO	13.885	10.503	0.181	1.322	0.192

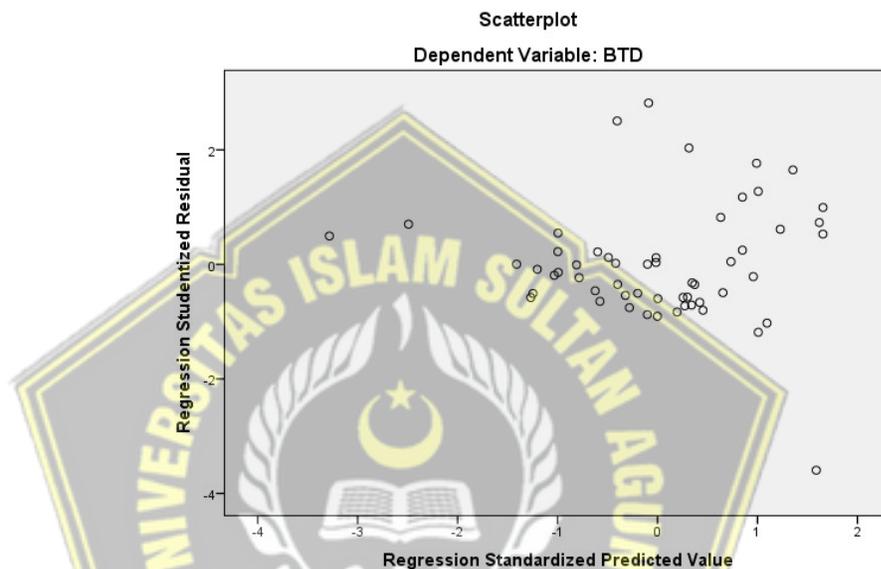
Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan hasil nilai sig lebih besar dari *level of significance* dari INST dan MO yaitu

sebesar 0,265 dan 0,192 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

B. Jalur Model Regresi 1 ($Y = TA$)

Gambar 4. 6 Uji Heteroskedastisitas Model 2



Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diperoleh bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola serta menyebar di atas dan di bawah sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji gletser sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.019	0.032		-0.611	0.544
INST	0.03	0.02	0.226	1.492	0.142

MO	-18.65	10.965	-0.224	-1.701	0.095
ISR	0.095	0.074	0.192	1.289	0.203

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan hasil nilai sig lebih besar dari *level of significance* dari INST, MO dan ISR yaitu sebesar 0,142, 0,095 dan 0,203 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.1.2 Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji regresi linier berganda untuk variabel dependen ISR

Uji regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh INST dan MO terhadap ISR yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Untuk Variabel Dependen ISR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,412	,018		22,671	,000
INST	,135	,033	,503	4,105	,000
MO	-,712	20,676	-,004	-,034	,973

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

$$\text{ISR} = 0,412 + 0,135\text{INST} - 0,712\text{MO}$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,412 menyatakan bahwa nilai konstanta bernilai positif artinya jika semua variabel dianggap konstan atau diasumsikan 0 (nol), maka diperkirakan ISR nya senilai 0,412.
2. Nilai koefisien regresi Variabel INST yaitu sebesar 0,135 dengan koefisien positif. Koefisien positif menunjukkan jika INST meningkat

sebesar 1% maka TA akan mengalami peningkatan sebesar 0,135 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi Variabel MO yaitu sebesar -0,712 dengan koefisien negatif. Koefisien negatif menunjukkan jika MO meningkat sebesar 1% maka TA akan mengalami penurunan sebesar 0,712 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Uji regresi linier berganda untuk variabel dependen TA

Uji regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh INST, MO dan ISR terhadap TA yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Untuk Variabel Dependen TA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.038	0.049		-0.77	0.445
INST	0.033	0.031	0.159	1.049	0.299
MO	-39.794	16.939	-0.31	-2.349	0.023
ISR	0.13	0.114	0.171	1.144	0.258

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

$$TA = -0,038 + 0,33INST - 39,794MO + 0,130ISR$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,038 menyatakan bahwa nilai konstanta bernilai negatif artinya jika semua variabel dianggap konstan atau diasumsikan 0 (nol), maka diperkirakan TA nya senilai -0,038.
2. Nilai koefisien regresi Variabel INST yaitu sebesar 0,33 dengan koefisien positif. Koefisien positif menunjukkan jika INST meningkat 1% maka TA akan mengalami peningkatan sebesar 0,33 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi Variabel MO yaitu sebesar -39,794 dengan koefisien negatif. Koefisien negatif menunjukkan jika MO meningkat

maka TA akan mengalami penurunan sebesar 39,794 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi Variabel ISR yaitu sebesar 0,130 dengan koefisien positif. Koefisien positif menunjukkan jika ISR meningkat sebesar 1% maka TA akan mengalami peningkatan sebesar 0,130 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.1.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian yaitu INST, MO, ISR terhadap TA serta INST dan MO terhadap ISR mempunyai pengaruh signifikansi secara simultan.

Hasil olah data pengujian hipotesis sebagai berikut ;

A. Jalur Model Regresi 1 ($Y = \text{ISR}$)

Tabel 4. 14 Hasil Uji F Model 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.077	2	0.038	8.746	.001 ^b
Residual	0.228	52	0.004		
Total	0.305	54			

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya bahwa variabel INST dan MO secara simultan berpengaruh terhadap variabel ISR.

B. Jalur Model Regresi 2 ($Y = \text{TA}$)

Tabel 4. 15 Hasil Uji F Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.026	3	0.009	2.955	.041 ^b
Residual	0.150	51	0.003		

Total	0.177	54			
-------	-------	----	--	--	--

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ artinya bahwa variabel INST, MO, dan ISR secara simultan berpengaruh terhadap variabel TA.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan semua variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu artinya hampir semua informasi dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil nilai koefisien determinan sebagai berikut :

A. Jalur Model Regresi 1 (Y = ISR)

Tabel 4. 16 Hasil Uji R² Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	0.252	0.223	0.066284	1.703

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui nilai adjusted R square adalah 0,223 atau 22,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ISR dapat dijelaskan oleh INST dan MO sebesar 22,33% sedangkan sisanya sebesar 77,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Jalur Model Regresi 1 (Y = TA)

Tabel 4. 17 Hasil Uji R² Model 12

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	0.153	0.103	0.03515

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 27,2024

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui nilai adjusted R square adalah 0,153 atau 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TA dapat dijelaskan oleh INST, MO, dan ISR sebesar 15,3% sedangkan sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesisi (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap pengungkapan ISR

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil perhitungan uji T untuk pengujian struktur kepemilikan institusi terhadap ISR diperoleh nilai sebesar 0,135 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,00 atau kurang dari nilai (0,05). Dengan ini H1 : Struktur kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR diterima

2) Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil perhitungan uji T untuk pengujian struktur kepemilikan manajerial terhadap ISR diperoleh nilai sebesar -0,712 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,973 atau lebih dari nilai (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel MO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ISR. Dengan ini H2 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR ditolak.

3) Pengaruh pengungkapan ISR penghindaran pajak perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil perhitungan uji T untuk pengujian ISR terhadap TA diperoleh nilai sebesar 0,13 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,258 atau lebih dari nilai (0,05). Dengan ini H3 : Pengungkapan ISR berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan ditolak

4) Pengaruh struktur kepemilikan institusi penghindaran pajak perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil perhitungan uji T untuk pengujian INST terhadap TA diperoleh nilai sebesar 0,33 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,299 atau lebih dari nilai (0,05). Dengan ini H4 : Struktur kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan ditolak

5) Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil perhitungan uji T untuk pengujian MO terhadap TA diperoleh nilai sebesar -39,794 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,023 atau lebih kecil dari nilai (0,05). Dengan ini H5 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan diterima.

4.3.1 Pengujian Tidak Langsung

Pengujian tidak langsung pada penelitian ini menggunakan uji sobel. *Sobel test* merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut

1. Variabel INST

Koefisien $ab = 0,135 \cdot 0,130 = 0,01755$

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \\ &= \sqrt{(0,130)^2(0,033)^2 + (0,135)^2(0,114)^2 + (0,033)^2(0,114)^2} \\ &= \sqrt{0,0039 + 0,01539 + 0,003762} \\ &= \sqrt{0,023052} \\ &= 0,151 \end{aligned}$$

Nilai t hitung sebesar $0,151 < 1,64$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel mediasi. Dengan demikian H6 : Struktur kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap

penghindaran pajak perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan ISR ditolak

2. Variabel MO

Koefisien $ab = 0,135 \cdot 0,130 = 0,01755$

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

=

$$\sqrt{(0,130)^2(20,676)^2 + (-0,712)^2(0,114)^2 + (20,676)^2(0,114)^2}$$

$$= \sqrt{7,224698 + 0,00658 + 5,55575}$$

$$= \sqrt{12,78693}$$

$$= 3,57588$$

Nilai t hitung sebesar $3,57588 > 1,64$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel mediasi, Artinya, variabel ISR mampu memediasi pengaruh variabel MO terhadap BDT. Dengan demikian H7 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan ISR diterima.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1 Pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusi berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Artinya semakin besar prosentase kepemilikan oleh institusi maka semakin besar juga pengungkapan tanggungjawab social perusahaan. Pengungkapan ISR yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan mengurangi risiko reputasi negatif yang dapat merugikan portofolio investasi pemegang saham. Selain itu, struktur kepemilikan institusi umumnya memiliki investasi yang lebih

panjang dibandingkan dengan investor individu. Mereka lebih tertarik pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang, termasuk keberlanjutan dan dampak sosialnya. Semakin besar nilai kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat mendorong peningkatan efektivitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah pengungkapan ISR yang lebih baik.

Sesuai dengan dengan teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat mendorong peningkatan efektivitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah pengungkapan ISR yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Febriansyah, 2020; Rivandi, 2021) yang menyatakan bahwa Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan. Namun, hasil berbeda juga ditemui dari penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2018) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusi memiliki hubungan negatif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan.

2 Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel MO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ISR. Kepemilikan saham manajerial akan memfokuskan manajer untuk melakukan pengawasan dengan tujuan keuntungan sebesar besarnya terhadap keuntungan jangka pendek. Kegiatan ISR seringkali membutuhkan investasi jangka Panjang yang mungkin tidak sejalan dengan target kinerja keuangan jangka pendek yang ditetapkan oleh manajemen. Tetapi berdasarkan hasil penelitian, struktur kepemilikan manajerial jumlahnya sangat kecil sehingga prosentasenya terlalu kecil untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap strategis perusahaan.

Sesuai dengan dengan teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat. Oleh karena itu pihak pemegang saham manajerial akan lebih terfokus untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan. Namun manajerial yang memiliki saham dalam suatu perusahaan akan lebih terfokus pada performa perusahaan dan peningkatan profitabilitas, sehingga tidak terfokus pada pengungkapan tanggungjawab social perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Putri, 2021) dimana menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2018; Febriansyah, 2020; Rivandi, 2021) yang menyatakan hasil penelitian bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap tanggungjawab sosial

perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Naufal et al., 2022) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tanggungjawab social perusahaan.

3 Pengaruh pengungkapan ISR terhadap penghindaran pajak perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan variabel ISR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel TA. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan lebih kepada suatu cara perusahaan memperoleh legitimasi masyarakat. Perusahaan yang aktif dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan umumnya ingin menjaga citra positif dimata public. Penghindaran pajak perusahaan merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan prinsip – pinsip tanggungjawab social perusahaan. Tetapi beberapa perusahaan tidak selalu menjadikan ISR sebagai pembentukan citra baik, beberapa pengungkapan ISR dari sampel merupakan kegiatan yang benar – benar berkomitmen dan menjadi praktik yang berkelanjutan.

Sesuai dengan dengan teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat. Namun hal tersebut hanya sebagai bentuk legitimasi kepada masyarakat saja, tidak mempengaruhi upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila, 2018; Kiryanto et al ., 2021) yang menyatakan hasil

penelitian bahwa tanggungjawab sosial perusahaan memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky Nurtanto et al., 2024) yang menyarakan bahwa tagging jawab social perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

4 Pengaruh struktur kepemilikan institusi berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel INST tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel TA. Pemilik saham institusional cenderung memiliki jangka waktu investasi yang lebih Panjang dan lebih tertarik pada kinerja keuntungan jangka Panjang daripada keuntungan jangka pendek. Pemilik saham institusional juga memperhatikan reputasi mereka dimana penghindaran pajak perusahaan merupakan tindakan agresif yang dapat merusak citra perusahaan di mata public dan investor. Tetapi tidak semua informasi mengenai praktik penghindaran pajak ini terbuka bagi para investor institusi sehingga membuat institusi sulit untuk memantau dan mengendalikan praktik penghindaran pajak. Selain itu, kepemilikan institusi memiliki prosentase kepemilikan yang beragam. Kepemilikan yang kecil maka keterlibatan institusional dalam pengambilan keputusan dan tingkat pengawasan juga tidak akan signifikan.

Konflik keagenan dapat menyebabkan agen memilih tingkat penghindaran pajak yang berbeda dari yang disukai oleh principal, dimana

manajer akan memilih tingkat yang diinginkan oleh pemegang saham selama perusahaan memiliki mekanisme tata kelola yang kuat, seperti pemantauan yang efektif dan penyesuaian insentif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Tawang, 2017) yang menyatakan hasil penelitian bahwa struktur kepemilikan institusi memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Eka, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

5 Pengaruh struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel MO berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Kepemilikan manajerial cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena memastikan investasi akan memberi return di masa depan. Manajer yang juga memiliki struktur saham dalam suatu perusahaan, akan memperhatikan reputasi perusahaan dimana penghindaran pajak merupakan tindakan agresif yang dapat merusak citra perusahaan sehingga cenderung akan membuat kebijakan yang menghindari praktik tersebut. Sehingga semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial maka tingkat penghindaran pajak perusahaan cenderung lebih rendah.

Berdasarkan teori keagenan dimana membahas hubungan antara agen dan principal. Teori keagenan membahas konflik keagenan dimana

manajemen ingin meningkatkan kompensasi melalui laba yang lebih tinggi, sedangkan pemegang saham ingin mengurangi biaya pajak melalui laba yang lebih rendah. Namun bagi seorang manajer, meskipun memiliki kepentingan untuk dirinya sendiri, manajer juga sebagai agen yang menjalankan suatu perusahaan, dimana ia akan membuat regulasi – regulasi yang berguna untuk kelangsungan bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Krisna, 2019; Niandari et al., 2020; Nurmawan & Nuritomo, 2022) yang menyatakan hasil penelitian bahwa struktur kepemilikan institusi memiliki hubungan negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Eka, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

6 Pengaruh mediasi pengungkapan ISR terhadap struktur kepemilikan institusi dan penghindaran pajak perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat pengaruh mediasi antara hubungan struktur kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak perusahaan dengan variabel pengungkapan ISR. Pemilik saham institusional cenderung memiliki jangka waktu investasi yang lebih Panjang dan lebih tertarik pada kinerja keuntungan jangka Panjang daripada keuntungan jangka pendek. Pemilik saham institusional juga memperhatikan reputasi mereka dimana penghindaran pajak perusahaan merupakan tindakan agresif yang dapat merusak citra perusahaan di mata

public dan investor sehingga membuat keputusan terkait pengungkapan ISR. Tetapi tidak semua informasi mengenai praktik penghindaran pajak ini terbuka bagi para investor institusi sehingga membuat institusi sulit untuk memantau dan mengendalikan praktik penghindaran pajak. Selain itu, kepemilikan institusi memiliki prosentase kepemilikan yang beragam. Kepemilikan yang kecil maka keterlibatan institusional dalam pengambilan keputusan dan tingkat pengawasan juga tidak akan signifikan.

Menurut teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat, sehingga berkurang pula indikasi masyarakat terhadap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan atau penghindaran pajak sehingga pemilik saham institusi akan membuat kebijakan dan pemantauan terhadap pengungkapan ISR. Tetapi pengungkapan ISR hanya sebagai legitimasi saja tanpa adanya keterkaitan terhadap penghindaran pajak itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh mediasi pengungkapan tanggungjawab social perusahaan pada hubungan kepemilikan institusi dengan penghindaran pajak perusahaan. Namun, hasil berbeda juga ditemui dari penelitian yang dilakukan oleh (Dakhli, 2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh mediasi pengungkapan tanggungjawab social perusahaan pada hubungan kepemilikan institusi dengan penghindaran pajak perusahaan.

7 Pengaruh mediasi pengungkapan ISR terhadap struktur kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak perusahaan

Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh variabel mediasi pengungkapan ISR terhadap kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak perusahaan. Kepemilikan manajerial cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena memastikan investasi akan memberi return di masa depan. Sebagai pemilik saham, manajer akan bertindak untuk orientasi jangka Panjang terhadap reputasi perusahaan sehingga mendorong manajer untuk menjalankan bisnis dengan prinsip – prinsip yang sejalan dengan tanggungjawab social perusahaan. Pengungkapan ISR yang baik merupakan salah satu investasi jangka Panjang karena dapat meningkatkan citra perusahaan dan mengurangi risiko reputasi negatif yang dapat merugikan portofolio investasi pemegang saham.

Menurut teori legitimasi, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata masyarakat, sehingga berkurang pula indikasi masyarakat terhadap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan atau penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur kepemilikan institusi dan struktur kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel mediasi, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan institusi (INST) berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab social perusahaan. Struktur kepemilikan institusi pada umumnya memiliki investasi yang jangka Panjang sehingga memfokuskan pada kinerja jangka Panjang termasuk keberlanjutan dan dampak sosialnya sehingga mendorong peningkatan efektivitas manajemen didalam pengungkapan tanggungjawab social perusahaan (ISR) yang lebih baik.
2. Struktur kepemilikan manajerial (MO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggungjawab social perusahaan (ISR). Beberapa perusahaan memiliki struktur kepemilikan manajerial prosentasenya sangat kecil sehingga tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap strategis perusahaan.
3. Tanggungjawab social perusahaan (ISR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penghindaran pajak perusahaan (TA). Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan lebih kepada suatu cara

perusahaan memperoleh legitimasi masyarakat. Tetapi beberapa perusahaan tidak selalu menjadikan ISR sebagai pembentukan citra baik, beberapa pengungkapan ISR dari sampel merupakan kegiatan yang benar – benar berkomitmen dan menjadi praktik yang berkelanjutan.

4. Struktur kepemilikan institusi (INST) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan (TA). Pemilik saham institusional cenderung memiliki jangka waktu investasi yang lebih Panjang dan lebih tertarik pada kinerja keuntungan jangka Panjang. Tetapi tidak semua informasi mengenai praktik penghindaran pajak ini terbuka bagi para investor institusi serta beberapa perusahaan memiliki struktur kepemilikan perusahaan yang kecil membuat pengambilan keputusan dan tingkat pengawasan juga tidak akan signifikan.
5. Struktur kepemilikan manajerial (MO) berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan (TA). Kepemilikan manajerial cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena memastikan investasi akan memberi return di masa depan dan akan memperhatikan reputasi perusahaan serta tindakan agresif yang dapat merusak citra perusahaan.
6. Tidak terdapat pengaruh mediasi pengungkapan tanggungjawab social perusahaan (ISR) terhadap struktur kepemilikan institusi (INST) dan penghindaran pajak perusahaan (TA). Pemilik saham institusional cenderung memiliki jangka waktu investasi yang lebih Panjang dan menghindari praktik penghindaran pajak yang dapat merusak citra

perusahaan. Selain itu ISR tidak hanya sebagai pembentukan citra baik, beberapa pengungkapan ISR dari sampel merupakan kegiatan yang benar – benar berkomitmen dan menjadi praktik yang berkelanjutan.

7. Terdapat pengaruh variabel mediasi pengungkapan tanggungjawab social perusahaan (ISR) terhadap struktur kepemilikan manajerial (MO) dan penghindaran pajak perusahaan (TA). Kepemilikan manajerial cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena memastikan investasi akan memberi return di masa depan dimana ISR merupakan satu investasi jangka Panjang karena dapat meningkatkan citra perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penulisan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat berapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Populasi pada penelitian ini terbatas yaitu perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2023, sehingga tidak bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada penelitian ini dalam menghitung penghindaran pajak hanya menggunakan satu proksi sebagai alat ukur penghindaran pajak perusahaan yaitu *Book Tax Defference (BTD)*. Penelitian penghindaran pajak banyak menggunakan pengukuran berbeda-beda untuk menghitung penghindaran pajak seperti *Cash Effective Rate (CTR)* dan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

3. Pada penelitian ini dalam menghitung struktur kepemilikan saham hanya menggunakan dua proksi sebagai alat ukur yaitu struktur kepemilikan institusi dan manajerial. Penelitian struktur kepemilikan banyak menggunakan pengukuran berbeda-beda untuk menghitung penghindaran pajak seperti kepemilikan keluarga, pemerintah, dan kepemilikan oleh public.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang bisa disampaikan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang jauh lebih baik yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

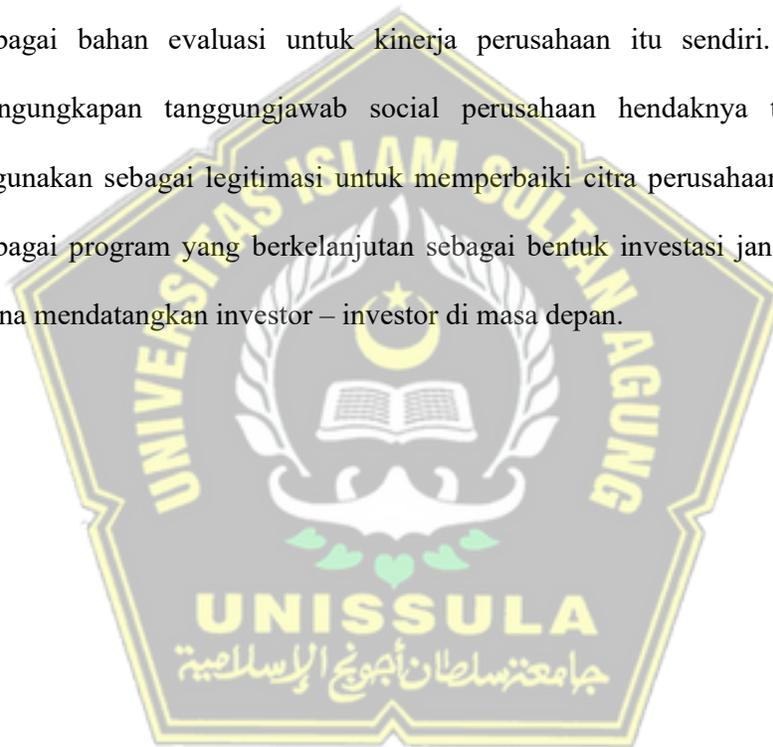
Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan selama penelitian ini, dalam penelitian selanjutnya menggunakan sampel analisis penelitian yang lebih banyak dari semua perusahaan atau sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat mencangkup penelitian yang lebih luas lagi.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif penghindaran pajak perusahaan baik tanpa dimediasi variable lain maupun dengan dimediasi dengan *Islamic Social Reporting*. Sehingga investor perlu mempertimbangkan kembali informasi – informasi perusahaan yang disampaikan oleh manajemen guna tetap tercapainya tujuan investasi jangka Panjang untuk return di masa depan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan factor lain yaitu struktur kepemilikan institusi dan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan agar tidak melakukan perilaku tax avoidance serta sebagai bahan evaluasi untuk kinerja perusahaan itu sendiri. Selain itu, pengungkapan tanggungjawab social perusahaan hendaknya tidak hanya digunakan sebagai legitimasi untuk memperbaiki citra perusahaan tetapi juga sebagai program yang berkelanjutan sebagai bentuk investasi jangka Panjang guna mendatangkan investor – investor di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). IMPLEMENTASI ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX SEBAGAI INDIKATOR AKUNTABILITAS SOSIAL BANK SYARIAH. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1).
<http://repository.uinsu.ac.id/2115/1/DISERTASI%20BAYU%20TRI%20CAHYA%2093314050520.pdf>
- Antari, N. W. D., & Ery Setiawan, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>
- Ariani, R. A. N. (2018). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh. *Journal FEB Unmul*.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). TREN PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, xx, 375–388. www.pajak.go.id
- Barli, H. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2).
- Boussaidi, A., & Hamed, M. S. (2015). The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.18488/journal.1006/2015.5.1/1006.1.1.12>
- Budhi, N., Dharma, S., & Noviani, N. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556. www.bps.go.id
- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Dakhli, A. (2021). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*.
<https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Eka, L. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK.
- Fadhila, R. (2018). JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari –Juni 2018)1PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURANPERUSAHAAN, DAN CORPORATE SOCIAL

RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia.*

- Fashikhah, I., Rahmawati, E., Sofyani, H., Laksito, H., & Sutapa. (2018). PERAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57–68.
- Febriansyah, A. R. (2020). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN DEWANKOMISARIS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Vol. 9). Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Henny, H. (2019). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4021>
- Hidayah Napitupulu, I., Situngkir, A., & Edelia, A. (2019). TRIGGERS OF TAX AVOIDANCE PRACTICES IN INDONESIA. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3(11). www.ijebmr.com
- Hidayati, N. N., & Murni, S. (2009). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP EARNINGSS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 11(1), 1–18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kalbuana, N., Hastomo, W., & Maharani, Y. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Tingkat Pajak Efektif, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index*.
- Kiryanto, Rohmatika, A., & Amiliahaq, F. (2021). Is Corporate Social Responsibility Able To Mediate Increased Tax Avoidance? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 346–365. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16470>
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.100270>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 82–91. <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1162.82-91>

- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal Inovasi FEB Unmul*, 1, 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Merina, C. I., & Verawaty. (n.d.). PENGUNGKAPAN INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTINGPERUSAHAAN GO PUBLIK YANG LISTINGDI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *UniversitasBina Darma*.
- Multazam, S. (2018). THE INFLUENCE OF LEVERAGE, EXECUTIVE INCENTIVES, MANAGERIAL OWNERSHIP ON TAX AGGRESSIVENESS (STUDY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX YEAR 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 1.
- Naufal, M., Karina Harahap, N., Aleatuffaahatie, T., Margaretha Leon, F., Ekonomi dan Bisnis, F., Trisakti, U., & Jakarta Indonesia, D. (2022). DAMPAK STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(2), 2. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Niandari, N., Yustrianthe, R. H., & Grediani, E. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 450. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.275>
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., Syaiful, A., & Anwar, H. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Balance*, 63(1). www.idx.co.id
- Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. *National Conference on Accounting & Finance*, 4, 5–11. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak dengan CSR Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9.
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p39>

- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA DEANNA PUSPITA MEIRISKA FEBRIANTI. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 19(1), 38–46. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Putri, S. S. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARISINDEPENDEN, SIZEDAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus* (10th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Rivandi, M. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 16(1), 21–40. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Rizky Nurtanto, D., Wulandari, S., & Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang, P. (2024). PENGARUH CSR, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1). www.kemenkeu.go.id
- Shapiro, S. P. (2005). Agency theory. *Annual Review of Sociology*, 31, 263–284. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.31.041304.122159>
- Sinurat, shanya saytama. (2021). *PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, PREFERENSI RESIKO EKSEKUTIF, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURANPERUSAHAANDAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITYTERHADAP TAXAVOIDANCE*. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprianto, E., & Aqida, U. (2020). Karakteristik Eksekutif, Intensitas Modal & Tax Avoidance Karakteristik Eksekutif, Intensitas Modal & Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 11–18.
- Tawang, F. A. (2017). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JOM Fekon*, 4(1). www.detik.com,